

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

Oleh

**UMIGIARINI PANGESTU**

**NPM : 1511030117**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

Oleh

**UMIGIARINI PANGESTU**

**NPM : 1511030117**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pembiayaan pendidikan kunci dalam terlaksananya suatu pendidikan bermutu tidaknya suatu pendidikan. Pembiayaan ini sangat diperlukan untuk program pengelolaan lembaga, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi lembaga dan menciptakan SDM yang berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dana pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan, memaparkan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dana pembiayaan pendidikan belum berjalan dengan baik. Dalam perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing beserta jajarannya, walaupun pada prosesnya diikuti, diawasi dan disahkan oleh Pimpinan Pondok tetapi belum adanya petunjuk teknis dalam penyusunan RAPBM, Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana belum sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dengan realisasinya. Kegiatan pengawasan keuangan Pondok pesantren proses keuangan langsung dilakukan pengawasan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban keuangan yang dilaksanakan dengan mengadakan rapat untuk meningkatkan kualitas SDM Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umigiarini Pangestu  
NPM : 1511030117  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2019

Penulis,

**Umigiarini Pangestu**  
NPM. 1511030117



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI  
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : UMIGIARINI PANGESTU**

**NPM : 1511030117**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 1969 03051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **UMIGIARINI PANGESTU, NPM: 1511030117**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat/26 April 2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. M. Muhassin, M.Hum** (.....)

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

**Penguji Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

**Penguji Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP.19560810 198703 1 001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (QS. An-Nisa (4): 58).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 45

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan teriring doa atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Orang tuaku Tercinta, Bapak Sartiman, bapak terbaik. Bapak yang luar biasa dan hebat dalam membesarkanku, membimbingku, yang selalu mendoakanku disetiap waktu, yang selalu mendukungku, yang bekerja tidak kenal lelah untuk mencari nafkah dengan bekerja jauh dari keluarga demi membahagiakanku dan kesuksesanku. Dengan air mata yang selalu mengiringi perjalanan hidup ini. Semoga Allah membalas syurga untuk bapak, dan Terimakasih atas kasih sayang yang telah bapak berikan disepanjang hidupku.
2. Kepada Orang tuaku Tercinta, Ibu Agus Suryani, mama paling hebat. Mama yang telah melahirkanku, membesarkanku, mendidikku, menyayangiku, membimbingku, mendoakanku sepanjang waktu, mama yang selalu sabar. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang yang amat sangat tulus untukku. Mama inspirasiku, motivasiku, dan guru terbaikku. Semoga Allah membalas syurga untuk mama, Aamiin..
3. Saudara-saudara kandungku tercinta yang selalu memotivasi, menyemangatiku, menghiburku, mendoakanku dalam menyelesaikan studiku dan menjadi pendorong agar aku menjadi pribadi yang lebih baik yaitu Kakakku Wahyu Egi Santyoko, Mba Iparku Hanna Yuwandani, Keponakanku Kenzi Reygan Adhytama dan juga adiikku tersayang Arif



Wicaksono. Yang telah memberikan doa, waktu, dan tenaga, dukungan selama kuliah dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

4. Keluarga besarku kakek nenek, saudara-saudara ku yang selalu mendoakanku, memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikanku sampai saat ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

**Umigiarini Pangestu**, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 1997, Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sartiman dan Ibu Agus Suryani.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2009, setelah lulus penulis melanjutkan kejenjang menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, selama di sekolah ini penulis aktif sebagai anggota Rohis dan PMR. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Selama di sekolah menengah atas penulis aktif di karya ilmiah remaja, dan PMR sebagai anggota.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Strata Satu (S1). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu di UKM Koperasi Mahasiswa dan Palang Merah Indonesia angkatan 2015.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Tuhan semesta alam yang telah menggenggam setiap kejadian, penyempurna setiap kebahagiaan, tempat ku bersandar dan bersyukur atas seluruh nikmat yang tanpa batas telah diberikan. Shalawat serta salam senantiasa menyelimuti Rosulullah SAW tercinta beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman. Tabi'in serta para pengikut nya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa'atnya di akhirat kelak. Aamin..

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
7. Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak, Ibu serta pengelola Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Teman tercinta Andri Wahyudi yang selalu memberikan dorongan semangat, menghibur serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
9. Sahabat-sahabat tercinta dan seperjuanganku, Tara Oktaviana, Uul Hizatul Aulia yang telah membantuku, menghiburku, memotivasiku, menyemangatiku serta mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan MPI B 2015, Yeni Oktaviana, Tia Aziza, Emi Istiyana, Resti Noviyanti, Dinda Sintia Daylis, Silvi Damayanti dan yang

lain nya yang tak mungkin ku tuliskan satu persatu. Selama ini menjadi keluarga, sahabat dan teman yang membantu, memotivasi dan menghibur

11. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 141 di Desa Pulau Jaya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yaitu: Luluk, Ica, Yulia, Yeyen, Putri, Ina, Citra, Agil, Maulana dan Kak Ibnu
12. Teman-teman seperjuangan PPL di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yaitu: Trinarti, Tri Ulan, Dea, Muna, Musya, Merin, Amri dan Wahyu.
13. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan abgi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung,   Maret 2019  
Penulis,

**Umigiarini Pangestu**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	17
E. Rumusan Masalah .....	18
F. Tujuan Penelitian .....	18
G. Signifikasi Penelitian .....	19
H. Metode Penelitian.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	32
1. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan .....	32
a. Pengertian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan .....	32
b. Prinsip-Prinsip Biaya Pendidikan .....	36
c. Sumber Biaya Pendidikan.....	38
d. Tujuan Pembiayaan Pendidikan.....	42
2. Pondok Pesantren.....	42

a. Pengertian Pondok Pesantren.....	42
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	44
c. Macam-Macam Pondok Pesantren .....	45
3. Komponen Standar Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren .....	47
a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	47
b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan .....	52
c. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan .....	55
d. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan .....	60
e. Pengeluaran Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren .....	62
f. Realisasi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren.....	63
B. Penelitian yang Relevan .....	67
C. Kerangka Berfikir .....	70

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	72
B. Deskripsi Data Penelitian.....	84

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan .....	93
B. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan.....	99
C. Pengawasan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan.....	103
D. Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan.....	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
C. Penutup.....	112

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Sumber Biaya Pendidikan dan Penggunaan Pondok Pesantren ...	14
Tabel 1.2 Hasil Data Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren ....	15
Tabel 3.1 Susunan Struktur Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pendidikan .....	78
Tabel 3.2 Jumlah Santri dan Pendidik.....	81
Tabel 3.3 Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren .....	82
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	83
Tabel 3.5 Anggaran Pendapatan Pembiayaan .....	84
Tabel 4.1 Indikator Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan.....	92



## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung.....	77
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skripsi.....	116
Lampiran 2 Permohonan Mengadakan Penelitian .....	117
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	118
Lampiran 4 Kisi-Kisi Item Dokumentasi .....	119
Lampiran 5 Kerangka Observasi.....	120
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	121
Lampiran 7 Kerangka Wawancara Ketua Yayasan Al-Hikmah .....	123
Lampiran 8 Kerangka Wawancara Bendahara Umum Yayasan Al-Hikmah.....	124
Lampiran 9 Kerangka Wawancara Kasir Yayasan Al-Hikmah .....	125
Lampiran 10 Kerangka Wawancara Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah...	126
Lampiran 11 Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.....	127
Lampiran 12 Nama-Nama Dewan Ustad/ Tenaga Pendidik Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung.....	130
Lampiran 13 Kurikulum Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah.....	132
Lampiran 14 Daftar Kegiatan Harian Santri .....	133
Lampiran 15 Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahfahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini, adalah “**Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**”. Adapun uraiannya, yaitu:

#### 1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Akhirnya, *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.<sup>1</sup>

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan.<sup>2</sup>

## 2. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait didalamnya yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.

Maka dapat didefinisikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau

---

<sup>1</sup>Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), h. 1

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), h. 3

<sup>3</sup>Akdon, DKK, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), h.23.

lembaga pendidikan. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

### 3. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan menengah atas (swasta) yang berciri khas pendidikan keagamaan sebagai tempat atau wadah penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah efektif ataupun belum.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka penulis berusaha untuk menelaah tentang Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah efektif atau belum.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul “Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” yaitu sebagai berikut:

##### 1. Secara Objektif

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan pembiayaan yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua peserta didik) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Pembiayaan pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana

tersebut dipergunaan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini sesuai, berdasarkan jurusan yaitu manajemen pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaaton Bandar Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan kebaikan mendapatkan berbagai kelebihan dan terhindar dari keburukan-keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan didapatkan nilai lebih pada hasil pekerjaan. Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ

مَرَّصُونَ

4. "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 277

Perlunya lembaga pendidikan yang baik ketika kita sedang menjalankan sesuatu, merupakan bukti bahwa Islam melihat pentingnya suatu aktivitas kehidupan manusia di dunia ini dikelola atau dimanajemen dengan baik, karena berbagai dampak positif akan selalu didapatkan.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari keberhasilan dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>6</sup>

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini, disebabkan karena pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada pada institusi pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan akan menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan di tingkat sekolah, baik tingkat umum, madrasah ataupun pondok pesantren.

Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kerangka sistem pendidikan nasional. Pesantren merupakan pendidikan keagamaan dan merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam pasal 30 ayat 4:

---

<sup>5</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 5

<sup>6</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h.62

“Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan dinniyah, pesantren, *pasraman, pahbaja samanera*, dan bentuk lain yang sejenisnya.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan luar sekolah yang dilembagakan. Dalam pondok pesantren tentunya tak akan terlepas dari pengelolaan keuangan atau pembiayaan pendidikan, pembiayaan pendidikan diartikan sebagai kajian tentang bagaimana pendidikan dibiayai, siapa yang membiayai serta siapa yang perlu dibiayai dalam suatu proses pendidikan.<sup>8</sup> Pengertian ini mengandung dua hal yaitu berkaitan dengan sumber pembiayaan pendidikan dan alokasi pembiayaan pendidikan. Hal ini menuntut kemampuan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan nya secara efektif dan transparan. Untuk dapat melaksanakan pengelolaan pembiayaan pondok pesantren perlu adanya reorientasi manajemen keuangan di lingkungan pesantren dengan menganut prinsip-prinsip pengelolaan umum dalam keuangan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program ataupun kegiatan
3. Terbuka dan transparan, dalam pengertian diri dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan disertai bukti penggunaannya
4. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri.

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal sudah tentu memerlukan pengelolaan yang impersonal dan harus diterapkan prinsip-prinsip manajemen

---

<sup>7</sup>Tolkhah, Imam, dan Barizi, Ahmad. *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.24

<sup>8</sup>Unhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 288

<sup>9</sup>Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka, 2005), h. 187



modern, sebagaimana yang tertuang dalam PP Pasal 48 tahun 2006 tentang pengelolaan dana pendidikan, pengelolaan dana pendidikan berdasarkan padaprinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.<sup>10</sup> Dalam pasal 49 ayat 1 dikemukakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.<sup>11</sup> Kemudian upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga Pendidikan Islam salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik adalah masalah keuangan. Dalam konteks ini keuangan atau biaya adalah merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah atau madrasah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah atau madrasah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi.<sup>12</sup> Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan.

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selama ini dana pendidikan yang bersumber dari pemerintah relatif sangat terbatas

---

<sup>10</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah. 2007. Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 9-17

<sup>11</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 26.

<sup>12</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: elKAF, 2006),h. 98.

jumlahnya. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam mengalokasikan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas, termasuk pendidikan pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zubaidi: “Dari sekian permasalahan yang ada dalam pendidikan islam diantaranya adalah masalah kekurangan dana dan minimnya fasilitas pendidikan”. Oleh sebab itu, Masalah biaya pendidikan seharusnya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan perlu adanya optimalisasi pembiayaan yang bersemer pada lingkungan pendidikan melalui pemberdayaan peran masyarakat didalamnya. Sebagaimana tertuang dalam pedoman Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 9 bahwa: Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal. Setidaknya sekolah atau madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan menganut pada sila ke lima pancasila yang berbunyi “keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam kandungan sila kelima tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan di dalam dunia pendidikan, hendaknya dilaksanakan sebaik mungkin agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik.<sup>14</sup> Di

---

<sup>13</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.2006, h.8

<sup>14</sup>Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 125.

dalam UUD 1945 alenia keempat, disebutkan adanya perkataan “mencerdaskan kehidupan bangsa” ini berarti bahwa setiap lapisan masyarakat berkewajiban untuk turut serta melaksanakan pendidikan sebagai upaya mempertahankan kedaulatan republik Indonesia. Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada semua itu memerlukan anggaran dana.

Permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung diantaranya terkait dengan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah. Sekolah hanya mengandalkan bantuan dari dana donatur dan juga Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan tidak ada sumber dana lain selain dana tersebut. Akibatnya sering terlambatnya dana dan pembayaran SPP yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa dan juga besar beasiswa yang diberikan tidak sesuai dengan pembayaran SPP santri tiap bulannya, mengakibatkan pembayaran gaji guru atau pengajar menunggak. Sistem pengelolaan pembiayaan yang belum terkoordinir dengan rapih, program yang meleset dari perencanaan, serta pengelolaan anggaran yang belum maksimal disebabkan oleh terbatasnya kemampuan pengelolaan dana.

Masalah lain juga timbul dari kekurangan tenaga ahli tentang bendaharaan madrasah atau pondok pesantren disekolah ini, di Madrasah Dinniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung hanya memiliki satu orang bendahara yang memegang keuangan Yayasan Pondok Pesantren yang terdiri dari tingkat (RA, MI, MTs, MA, Pondok Pesantren) yang mana bendahara tersebut memiliki

kekurangan tentang pengetahuan pengelolaan dana dan pengetahuan tentang pembuatan proposal keuangan untuk diajukan kepada pemerintah, sehingga dana pemasukan untuk operasional kurang maksimal. Siswa/Santri pondok pesantren Al-Hikmah mayoritas berasal dari keluarga yang perekonomiannya kebawah dan banyak juga mereka yang yatim dan piatu, bagi siswa/santri yang yatim/piatu pimpinan pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM memberikan keringanan berupa biaya gratis sampai selesai tamat sekolah dari pondok dan bagi mereka yang perekonomiannya kurang diberikan keringanan berupa pemotongan biaya SPP perbulan sesuai kemampuan dari siswa/santri tersebut, hal ini menyebabkan biaya SPP di pondok tersebut berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam konsep manajemen pengelolaan keuangan pondok pesantren, membutuhkan sebuah strategi, yaitu memfungsikan secarabenar fungsi-fungsi manajemen pengelolaan keuangan diantaranya: perencanaan, pengorganisasian sumber-sumber dana dan pendistribusiannya, penggerak dan penggunaan keuangan, pengawasan dana dan evaluasi anggaran serta mempertanggungjawabkannya. Teori mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang bahwa belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.<sup>15</sup>

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis madrasah sedikitnya mencakup dua kegiatan, yakni penyusunan anggaran, dan pengembangan rencana anggaran belanja madrasah (RAPBM). Penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan

---

<sup>15</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h.231

berbasis pondok pesantren, biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi:

1. Sumber Pendapatan
2. Pengeluaran untuk kegiatan pengajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan kesejahteraan.

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis madrasah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan yang akan datang dapat diantisipasi dalam rancangan anggaran.<sup>16</sup> Biaya-Biaya pendidikan yang berputar dan dipergunakan harus terkelola dan tercatat dengan baik, sehingga biaya pendidikan tersebut dapat mengefisienkan dan mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan berbagai program-program sekolah. Pembiayaan pendidikan yang terorganisir dengan baik akan dapat mengoptimalkan layanan pendidikan kepada para konsumennya baik konsumen internal seperti guru, siswa, staf, dan para karyawan yang terlibat dan konsumen external seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah.

Allah Swt. Berfirman dalam Surah As-Sajadh ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

5. "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, cet II), h. 81

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013, h. 209

Dari isi kandungan ayat as-sajadh dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir atau manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Surah yang mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Maksudnya sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber- sumber lainnya.

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis pondok dalam garis besar dapat dikelompokkan kedalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan, dalam penerimaan pembiayaan pendidikan madrasah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang disepakati. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan. Pengeluaran pondok pesantren atau madrasah berhubungan dengan pembayaran keuangan untuk biaya makan, pembelian bebrapa sumber atau input dari proses seperti pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas.

Konsep dasar tentang pengawasan anggaran bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Dengan kata lain, pengawasan anggaran diharapkan dapat mengetahui sampai dimana tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia. Pengawasan anggaran adalah seberapa besar tingkat kesesuaian antara biaya yang dialokasikan untuk setiap komponen dalam anggaran dengan realisasi anggaran.<sup>18</sup>

Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan berbasis madrasah atau pondok pesantren dapat diidentifikasi kedalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan tingkat madrasah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal madrasah. Pengawasan pembiayaan pendidikan berbasis madrasah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Maka dari itu lembaga sekolah dalam hal pengelolaan keuangan memiliki Beberapa kegiatan dalam manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. B. Suryosubroto menyebutkan bahwa tugas pengelolaan pembiayaan dalam menyediakan dana serta mengurus keuangan itu adalah memperhitungkan segala sesuatu kedalam bentuk uang, memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang diperlukan, dan membuat

---

<sup>18</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2012), h.65

perincian pembagian anggaran dan memberikan anggaran kepada yang membutuhkannya.<sup>19</sup>

Tabel 1.1  
Data Sumber Biaya Pendidikan dan Penggunaan  
Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Sumber Dana (Orang Tua Santri)  Rp. 750.000,00	Penggunaan Per Bulan:	
	1. SPP Sekolah	= Rp. 150.000
	2. Asrama dan Listrik	= Rp. 100.000
	3. Madrasah Diniyah	= Rp. 85.000
	4. Laundry Seragam	= Rp. 65.000
	5. Biaya Makan	= Rp. 350.000
Total	Rp. 750.000	

*Sumber Data: Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*

Maka dari itu lembaga sekolah dalam hal pengelolaan keuangan memiliki Beberapa kegiatan dalam manajemen pembiayaan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban secara efektif dan transparan.

<sup>19</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet II, 2010), h. 4



Tabel 1.2  
 Hasil Data Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan  
 Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
<b>A.</b>	<b>PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Adanya pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi			✓
2.	Adanya analisis untuk menilai kinerja organisasi dalam menyusun RAPBM	✓		
3.	Adanya dukungan dari pelaksanaa mulai tingkat atas sampai tingkat bawah		✓	
<b>B.</b>	<b>PELAKSANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola Ponpres		✓	
2.	Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya	✓		
3.	Adanya Prosedur pembukuan untuk penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan			✓
4.	Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.		✓	

<b>C.</b>	<b>PENGAWASAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dengan Prosedur yang berlaku		✓	
2.	Kesesuaian hasil yang dicapai baik dibidang teknis administratif maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan	✓		
3.	Kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan, dan organisasi) secara efektif dan efisien	✓		
4.	Sistem yang lain atau perubahan sistem guna mencapai hasil yang lebih sempurna	✓		
<b>D.</b>	<b>EVALUASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Pengendalian penggunaan alokasi dana	✓		
2.	Bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan tingkat Ponpes		✓	
3.	Keterlibatan pengawasan pihak eksternal	✓		

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan penulis dengan metode wawancara dan observasi, maka dapat dilihat bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik terlihat dari indikator yang penulis gunakan hampir semua dilaksanakan, Namun ada beberapa hal yang belum terlaksana seperti adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi, adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, kesesuaian hasil yang dicapai baik dibidang teknis administratif

maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan, kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan, dan organisasi) secara efektif dan efisien, sistem yang lain atau perubahan sistem guna mencapai hasil yang lebih sempurna, dan pengendalian penggunaan alokasi dana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah Pondok Pesantren yang berkembang. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Untuk memberikan fokus pembahasan dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pengelolaan pembiayaan yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dana pendidikan.

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus masalahnya diarahkan kepada pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, yaitu:

1. Perencanaan penggunaan pembiayaan pendidikan
2. Pelaksanaan dalam penggunaan pembiayaan pendidikan (Mencakup Pengalokasian dan Pendistribusian dana/biaya)

3. Pengawasan pembiayaan pendidikan yang digunakan oleh pengelola pondok pesantren
4. Evaluasi dana pembiayaan pendidikan

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung beserta Civitas Akademik sekolah (Bendahara) dan komite sekolah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan dalam menggunakan dana dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana Pengawasan Dana yang digunakan oleh pengelola pondok pesantren dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
4. Bagaimana Evaluasi Dana Pendidikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan tentang sumber dana yang diterima oleh pihak sekolah, yang membahas tentang perencanaan penggunaan dan pelaksanaan dalam menggunakan dana (mencangkup pengalokasian dan pendistribusian dana), dan

pengawasan dana yang digunakan oleh sekolah dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian lapangan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berada di Pondok Pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan kepada:
  - a. Peneliti:

Sebagai bahan masukan dalam menambah informasi pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

- b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Sehingga dapat mengatasi masalah minimnya pembiayaan pendidikan dan faktor-faktor

yang menghambat pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini agar menjadi masukan bagi pemerintah agar ikut membantu dalam pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga apa yang diamanahkan secara khusus bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari dana APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD dapat tercapai secara merata tidak hanya pada sekolah umum. Sehingga Pondok Pesantren akan semakin mudah dalam hal pembiayaan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian dibagi dua macam yaitu, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang akan diteliti.<sup>20</sup> Adapun pengertian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa:

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi III, (Jakarta:Rineka Cipta,1996), h.20

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller dalam Meleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku, orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.<sup>22</sup>

Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan tentang objek secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditetapkan pada upaya memberikan gambaran subyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahap utama yang terdiri dari:

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.23

<sup>23</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4

- a. Tahap deskriptif atau tahap orientasi, pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya
- b. Tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.<sup>24</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Djarn satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikualifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Disini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan di

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,

<sup>25</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.23



lapangan tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dari segi Perencanaan, Pelaksanaan (penerimaan dan pengeluaran), pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan melalui program-program yang telah dirancang oleh pihak yayasan pondok pesantren.

### 3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*Purposive*), sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu "*Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*", maka lokasi dari penelitian ini adalah Provinsi Lampung sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori diatas mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga, karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian

Partisipan Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

- a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
- b. Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
- c. Bendahara Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
- d. Kasir penerima keuangan para Siswa/santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui suatu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpul data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>26</sup>

##### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut. Dalam Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperran serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi, Dalam

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225

observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi tanpa partisipasi, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memberikan pengarahan kepada guru atau karyawan serta orangtua wali peserta didik perihal kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data dari lokasi penelitian tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### c. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan seperti cerita, biografi, peraturan atau kebijakan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan biaya, penggunaan dana dan laporan biaya dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 5. Prosedur Analisa Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Sugiono dalam bukunya, mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.<sup>27</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam buku Sugiono, menjelaskan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta:Referensi.2013), h.223

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman dalam buku Sugiyono, menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* dan penarikan kesimpulan.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada permasalahan yang penting, dan dicari tema serta pola yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan,

dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada Pengelolaan Pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkontruksikan dan manafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang tertarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.<sup>28</sup>

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>29</sup> Untuk menentukan keabsahan suatu data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (keberantungan), dan *confirmability* (kepastian).<sup>30</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian ada beberapa cara. Cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, dan triangulasi teori.

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 1999), h. 86

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 368

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.270

Berikut penjelasan dari berbagai jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>31</sup>

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Op-Cit*, h. 374

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

###### a. Pengertian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.<sup>1</sup> Manajemen pada haikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan.<sup>2</sup>

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu kajian dalam administrasi pendidikan, yang membicarakan mengenai bagaimana sumber biaya itu

---

<sup>1</sup>Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), h. 1

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), h. 3

diperoleh dan bagaimana menggunakan biaya pendidikan yang diperoleh itu serta pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana tersebut. Pembiayaan Pendidikan (*Educational finance*) mencakup tiga aspek, yaitu: *Revenue* (sumber data), *Expenditure* yang merupakan alokasi penggunaan data yang diperoleh serta pertanggungjawaban (*acutability*) atas penggunaan dana tersebut.<sup>3</sup>

Biaya pendidikan dapat diartikan juga sebagai seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orangtua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang diciptakan tercapai secara efektif dan efisien, yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasi, dan ditata secara administratif sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Dedi Supriadi dalam bukunya mendefinisikan biaya sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang, dan jasa (segala sesuatu yang dapat dihargakan dengan uang).<sup>4</sup>

Morpet dalam kutipan Siti Fatimah, mengasumsikan bahwa biaya sekolah sebagai jumlah pengeluaran sekolah (*Total school expenditure*) yang didalamnya termasuk pengeluaran-pengeluaran ongkos-ongkos yang sedang digunakan. Nanang Fatah menjelaskan bahwa pengeluaran belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya

---

<sup>3</sup>Siti Fatimah, 2012, *Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat*. AL-IDARAH JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 3 (1): h.198

<sup>4</sup>Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*, (Jakarta:Depdiknas,2001), h.3

bervariasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Pendekatan lain dapat digunakan agar biaya pendidikan didistribusikan secara tepat dengan pendekatan unsur biaya (*Ingredient approach*), Pengeluaran sekolah dapat dikategorikan, yaitu:

- 1) Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
- 2) Pengeluaran untuk tata usaha sekolah
- 3) Pemeliharaan sarana dan Prasarana sekolah
- 4) Kesejahteraan pegawai
- 5) Administrasi
- 6) Pembinaan teknis edukatif, dan
- 7) Pendataan

Menurut Hasbullah Pembiayaan sekolah adalah kegiatan yang mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan.<sup>5</sup> Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitik beratkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Unsur biaya adalah hal yang menentukan dalam hal mekanisme penganggaran. Penentuan biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan lembaga ataupun organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan pendidikan agar tercapai secara efektif dan efisien dapat dijelaskan dalam Surat Al-Isra, ayat 26-27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

<sup>5</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010), h.122

26. “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.
27. “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.<sup>6</sup>

Menurut Dr. Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan sedikitnya ada tiga pernyataan yang terkait didalamnya. seperti dikemukakan oleh Thomas John dalam buku Akdon, yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan. Hal itu merupakan administrasi atau manajemen bisnis lembaga pendidikan yang terkait dengan alokasi dan pembiayaan serta dengan distribusi. Adapun bagaimana penggunaan dana tersebut, menurut John Morphet dan Alexanders, setiap sekolah seharusnya menetapkan rencana-rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif. Perencanaan yang komprehensif dari sebuah program pembiayaan sekolah melibatkan pembuatan keputusan yang kritis dalam wilayah-wilayah utama berikut:

- 1) Program pendidikan yang harus dibiayai
- 2) Sistem pajak yang digunakan untuk pembiayaan program tersebut
- 3) Sistem alokasi dana negara untuk wilayah atau daerah persekolahan

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 143

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas atau kegiatan program pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Biaya Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.<sup>7</sup>

##### 1) Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah.

---

<sup>7</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah. 2007. Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 9-17

Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.<sup>8</sup>

## 2) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

## 3) Efektivitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga.

## 4) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (out put) atau

---

<sup>8</sup>Kadarman, A.M. dan Udaya, Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992).

antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- a) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya: Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
- b) Dilihat dari segi hasil: Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

Fokus manajemen keuangan sekolah memungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana anggaran sekolah, mengelola sekolah berdasarkan rencana dan anggaran tersebut dan memungsikan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah.<sup>9</sup>

### **c. Sumber Biaya Pendidikan**

Biaya pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strateginya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur, dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan, dan sebagainya.

Sumber Pembiayaan pendidikan di Indonesia, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 47 ayat 1 dan 2 berbunyi:

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 56.



Ayat (1); “Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan, “Ayat (2) Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”<sup>10</sup>

Sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, orangtua dan masyarakat hal ini sesuai dengan undang-undang SISDIKNAS 2003. Esensi dalam sumber pembiayaan mencerminkan bahwa pembiayaan pendidikan tanggung jawab bersama, oleh karena itu, peran serta orangtua dan masyarakat dalam menunjang proses pendidikan di pertaruhkan.<sup>11</sup>

Dalam dimensi sumber-sumber pembiayaan sekolah dapat dibagi dalam empat katagori, yaitu:

- 1) Hasil penerimaan umum pemerintah, merupakan sumber yang terpenting dalam pembiayaan pendidikan. Termasuk didalamnya adalah semua penerimaan pemerintah disemua tingkat pemerintahan, baik pajak, bantuan luar negeri maupun pinjaman pemrintah. Besarnya ditentukan oleh aparat pemerintah ditingkat pusat ataupun daerah yang pertimbanganya berdasarkan prioritas tertentu.
- 2) Penerimaann khusus utuk pendidikan seperti bantuan atau pinjaman luar negeri yang diperuntukkan untuk pendidikan, seperti UNICEF atau UNESCO, pajak khusus, pinjaman dari Bank Dunia dan Sebagainya usaha khusus pemerintah untuk mengumpulkan dana yang hasil keseluruhnya atau sebagian diberikan untuk proses pendidikan.

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h.23-24

<sup>11</sup>Jaenudin, *Reformasi Pendidikan*, (Jogjakarta:Pustaka Pelajar,2008), h.109

- 3) Uang sekolah atau iuran lainnya yaitu pembayaran dari orangtua murid secara langsung kepada sekolah berdasarkan pertimbangan tertentu.
- 4) Sumbangan sukarela seperti sumbangan perseorangan, sumbangan masyarakat, dapat berupa uang tunai, barang atau jasa serta segala usaha sekolah untuk mengumpulkan dana yang bersifat sukarela.

Untuk sekolah swasta, pemerintah juga memberikan bantuan, dapat dalam bentuk penempatan guru negeri yang dipekerjakan, bantuan khusus untuk pembangunan gedung dan peralatan serta uang rutin untuk kebutuhan rutin, bantuan ini berbentuk sumbangan, bantuan atau subsidi. Sumbangan dapat diberikan untuk menutup sebagian kecil kebutuhan sekolah.

Dalam dunia pendidikan Pesantren, dapat ditemukan beberapa sumber yang menjadi sumber biaya bagi pendidikan di pesantren. Sumber biaya pendidikan tersebut berasal dari:

- 1) Dana dari Para Santri (Siswa)

Orangtua memiliki kewajiban atau tugas untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karenanya setiap orang yang membutuhkan pendidikan harus mengeluarkan biaya. Dana yang berasal dari para santri/siswa tergolong sangat stabil, hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a) Biaya pendidikan dipandang sebagai kewajiban bagi orangtua
- b) Biaya pendidikan dipandang dapat mengangkat harkat dan martabat para siswa

c) Pengeluaran biaya pendidikan dipandang sebagai investasi yang menguntungkan, ia diyakini akan kembali dalam jumlah yang lebih besar semisal aak sukses dalam pekerjaannya

## 2) Dana wakaf

Tujuan wakaf adalah untuk mengekalkan pokok dari suatu benda, sedangkan manfaat digunakan untuk kebaikan. Dalam sejarah wakaf mengalami perkembangan yang cukup pesat, bukan hanya tanah pertanian melainkan ruko, kebun, toko dan tanah.

## 3) Dana kas negara

Sumber biaya pendidikan lainnya adalah dana kas negara. Beberapa lembaga pendidikan besar terdahulu seperti Madrasah Al-Munrashiriyah di Baghdad, Darul Ilmi di Kairo yang mengambil dana kas negara untuk keperluan pembiayaan.

## 4) Dana dari hibah perorangan dan lainnya

Beberapa lembaga pendidikan mendapatkan dana bantuan dari beberapa orang kaya atau berkecukupan yang dikenal sebagai donatur yang memberikan dana secara rutin. Lembaga pendidikan yang mndapatkan dana ini adalah lembaga yang dapat dipercaya, menghasilkan lulusan bermutu, memiliki visi, tujuan, sasaran, dan targer serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, dana perorangan yang diberikan langsung untuk para pelajar.

#### **d. Tujuan Pembiayaan Pendidikan**

Melalui kegiatan pengelolaan keuangan atau pembiayaan, maka kebutuhan pendanaan disetiap kegiatan pendidikan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, tujuan manajemen keuangan adalah:<sup>12</sup>

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan
- 2) Meningkatkan akuntabilitas transparansi keuangan
- 3) Meminimalkan penyalahgunaan Anggaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreatifitas pimpinan dalam menggali sumber dana, memilih bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkan dana tersebut secara benar dan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

## **2. Pondok Pesantren**

### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran – an yang berarti para penuntut ilmu.<sup>13</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah: Sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks

---

<sup>12</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.86

<sup>13</sup> Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145

itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kyai*, di daerah berbahasa Sunda *ajegan*, dan di daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*); sebuah surau atau mesjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.<sup>14</sup>

Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah:<sup>15</sup>

- 1) Dhofier mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- 2) Nasir mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- 3) Mastuhu mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 40.

<sup>15</sup> Zulhima, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jurnal Darul Ilmi, vol. 01, No 02, 2013). h, 167

## b. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan Pondok Pesantren adalah:

- 1) Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
تَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>16</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berperilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran islam.

- a. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama
- b. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relavan dengan terbentuknya masyarakat beragama.<sup>17</sup>

Dengan demikian tujuan pesantren yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan Khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 104

<sup>17</sup>Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.183

- 2) Tujuan Umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam. Sebagai lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

### **c. Macam-Macam Pondok Pesantren**

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang begitu pesat, maka pesantren diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu; Pesantren Tradisional (salafiyah), Pesantren Modern (khalifiyah) dan Pesantren Komprehensif sebagai berikut ini:

#### 1) Pesantren tradisional (Salafiyah)

Pesantren tradisional (salafiyah) yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan bahasa Arab. pola pengajarannya dengan menggunakan sistem “halaqah”, artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka yakin bahwa isi kitab yang di pelajari benar. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada

para kiai pengasuh pondoknya. Santri ada yang menetap didalam pondok (santri mukim, dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). Sedangkan sistem madrasah (schooling) diterapkan hanya untuk memudahkan sistem soorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pelajaran umum. Disamping sistem sorogan juga menerapkan sistem bandongan. Contoh dari pesantren salaf antara lain adalah Pesantren Lirboyo dan Pesantren Ploso di Kediri, Pesantren Tremas di Pacitan, Pesantren Maslahul Huda di Pati, Pesantren An-Nur di Sewon Bantul dan Pesantren Mukhataj di Mojo tengah Wonosobo.

## 2) Pesantren Modern (Khalafiyah)

Pesantren Modern (Khalafiyah) yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. kurikulum Pesantren Modern (khalafiyah) memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi tetap dikaitkan dengan ajaran agama. Sebagai contoh ilmu sosial dan politik, pelajaran ini selalu dikaitkan dengan ajaran agama.

## 3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan



pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakatpun menjadi garapannya, kebesaran pesantren dengan akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat. Karakter pesantren yang demikian inilah yang dapat dipakai untuk memahami watak pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

### **3. Komponen Standar Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren**

#### **a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan**

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam manajemen pembiayaan pendidikan untuk menentukan strategi, tujuan, standar operasional, dan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan. Perencanaan pembiayaan pendidikan meliputi penyusunan anggaran kebutuhan, analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, dan pembagian tugas atau wewenang.

Pada sebuah lembaga maupun organisasi apapun bentuk dan namanya, sebelum melangkah untuk mencapai tujuan, maka terlebih dahulu ada perencanaan. Perencanaan pada sebuah lembaga sangat esensial, karena pada kenyataannya, perencanaan memegang peranan yang lebih penting dibanding fungsi yang lain. Tanpa ada perencanaan, maka akan sulit mencapai suatu tujuan.

Seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang sangat luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan pada pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya.<sup>18</sup> Dalam perspektif islam, menjelaskan bahwa terdapat ayat al-quran yang dikaitkan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan. Berikut ayat Al-quran yang terdapat dalam surah Al-Israa ayat 36 berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ

كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

36.“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.<sup>19</sup>

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsip yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna.

Pertama, tahapan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, sebuah lembaga akan menggunakan sumber daya yang secara tidak efektif.

Kedua, merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan kondisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

<sup>18</sup>Udin Syaefuddin Sa'ud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), h.46

<sup>19</sup> Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 144

Ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan, oleh karena itu perlu dipahami faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu mencapai tujuan, atau mungkin menimbulkan masalah.

Keempat, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan ini mencakup kegiatan penting yaitu penyusunan Rencana Anggaran dan pengembangan Rencana Anggaran Belanja.

a) Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negoisasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negoisasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana. Dalam kaitannya dengan

---

<sup>20</sup> T. Hani Handoko, MBA., *Manajemen*, (Yogyakarta, 2003), edisi 2, h.167

proses penyusunan anggaran ini, Liphan mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat di ukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis biaya yang mempengaruhi (cost-affectivivenes) dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang tersedia.
- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban.
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana itu dihabiskan. Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut: Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan, Menyusun rencana berdasarkan pada skala prioritas pelaksanaannya, Menentukan program kerja dan rincian program, Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, dan Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Langkah I menyusun rencana biaya. Proses penyusunan rencana biaya dan pendanaan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan.....*, h. 162

(1) menghitung daftar biaya satuan dari semua kegiatan yang telah dirumuskan. Cara menghitung biaya satuan dengan menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standar. (2) Menghitung biaya atau harga satuan yaitu dengan cara menghitung biaya satuan, menyusun rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun, menghitung perkiraan sumber pendanaan dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Langkah II menyusun biaya satuan. Daftar biaya satuan dapat disusun dengan cara yaitu menentukan jenis satuan dan jumlah satuan standar dan menghitung biaya atau harga satuan. Untuk menghitung biaya satuan misalnya dengan menghitung jumlah orang, maka kita harus membuat analisis harga satuan per orang.

Langkah III menyusun rencana biaya dan pendapatan. Rencana biaya pendapatan adalah rencana kebutuhan dana untuk setiap program dan kegiatan, baik untuk pengembangan maupun untuk operasional. Beberapa sumber pendapatan sesuai dengan urutan tingkat kepastian perolehan dana yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Sumbangan masyarakat melalui komite sekolah belum dapat dipastikan, APBD kabupaten/kota, Donatur (Perusahaan/industri, perorangan, alumni, dan sebagainya).<sup>22</sup>

Apabila anggaran menghendaki fungsi sebagai alat dalam perencanaan maupun pengendalian, maka anggaran harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Muhaimin, *“Manajemen Pendidikan” Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) cet-2, h 357-372

- 1) Adanya pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi
- 2) Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran
- 3) Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi
- 4) Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah.<sup>23</sup>

b) Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Pondok Peantren menempuh

langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Pada tingkat kelompok kerja, kelompok kerja yang dibentuk pondok, yang terdiri dari pembantu kepala pondok memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pada tingkat kerjasama dengan Komite sekolah yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan
- 3) Sosialisasi dan Legalitas, setelah RAPBM dibicarakan dengan komite madrasah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak.

### **b. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>24</sup>

Setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atau Madrasah (RAPBS/M),

---

<sup>23</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2012), cet-6, h. 49

<sup>24</sup>Nurdin Us,am, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.70

tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan madrasah meliputi dua kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah.

Kegiatan kedua dari manajemen pembiayaan adalah pembukuan atau kegiatan pengurusan keuangan.<sup>25</sup> Hal-hal yang perlu dibukukan dalam keuangan sekolah adalah menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Pencatatan keuangan juga dianjurkan dalam Al-Quran Surah al-baqarah ayat 282 yang berbunyi:

وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ

282. “dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu)”<sup>26</sup>.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa bentuk transaksi keuangan pendidikan agar mampu menguatkan dan tidak menimbulkan keraguan atau perlu adanya transparansi, Kepala pengelola yayasan hendaknya benar-benar

<sup>25</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013, h. 25

memahami dan dapat menjelaskan fungsi, tujuan, manfaat pembukuan kepada staf keuangan.

a) Penerimaan Biaya Pendidikan

Penerimaan terhadap biaya pendidikan ditentukan oleh besarnya biaya yang diterima oleh sekolah atau madrasah dari setiap sumber pendanaan. Sumber pembiayaan pendidikan secara umum berasal dari pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan sumber-sumber lain. Sebagian besar penerimaan atau pendapatan biaya pendidikan selama ini berasal dari orang tua siswa. Pembukuan terhadap penerimaan atau pendapatan biaya pendidikan pada umumnya didasarkan pada prosedur pembukuan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Penanggung jawab terhadap segala penerimaan/pendapatan biaya pendidikan dan juga pembukuannya dipegang sepenuhnya oleh bendahara lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan diketahui oleh kepala sekolah.

b) Pengeluaran Biaya Pendidikan

Kegiatan pengeluaran biaya pendidikan tentunya tidak menyimpang dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengeluaran biaya pendidikan dipergunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap penerimaan/ pendapatan dana, untuk pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan- kebutuhan yang telah direncanakan.

Pengeluaran biaya pendidikan biasanya berupa Biaya langsung dan tidak langsung. Berikut pengertian biaya langsung dan biaya tidak



langsung dari teori yang berbeda. Biaya langsung ialah biaya yang langsung digunakan untuk operasional sekolah dan langsung dikeluarkan untuk kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar, terdiri atas dana pembangunan dan dana rutin. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh siswa, orangtua dan masyarakat untuk menunjang keperluan yang tidak langsung.

### **c. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan**

Pengawasan (Controlling) adalah suatu kegiatan melihat, memerhatikan, memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ada dalam perencanaan. Dari pengertian ini, dapat dijelaskan bahwa pengawasan penggunaan biaya pendidikan adalah merupakan aktivitas-aktivitas melihat, memerhatikan, memonitoring, memeriksa, menilai dan melaporkan penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan tersebut dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya, dan program-program pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Jika dilihat dari perspektif pelaksanaan pengawasan, pengawasan penggunaan anggaran pendidikan dapat dikategorikan kedalam empat kelompok, yaitu: pengawasan melekat, pengawasan fungsional, pengawasan

---

<sup>27</sup>Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 185

legislatif, dan pengawasan masyarakat. Keempat jenis pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat (*waskat*) adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh atasan langsung kepada bawahan dilaksanakan oleh atasan langsungnya bukan pihak lain. Atasan langsung meskipun tidak memiliki jabatan sebagai pengawas, tetapi ia memiliki fungsi pengawasan yang melekat pada jabatannya sebagai ketua bagian atau sebagai pimpinan suatu unit kerja. Atasan setiap unit kerja terkecil, seperti pengelola keuangan pendidikan pada tingkat sub bagian merupakan aparat paling depan dan menjadi filter pertama dalam melakukan pengawasan melekat. Oleh karena itu, peranan atasan langsung pengelola keuangan memegang kunci dalam pengawasan penggunaan anggaran pendidikan.

Beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh atasan langsung pengelola biaya dalam melaksanakan pengawasan melekat yaitu:<sup>28</sup>

- a. Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus dilakukan terus menerus sebagai kegiatan rutin sehari-hari dan berkesinambungan
- b. Pengawasan keuangan pendidikan harus dilaksanakan secara efektif, diarahkan kepada jenis kegiatan yang mengandung resiko kesalahan dan penyimpangan, dan kegiatan yang strategis
- c. Pengawasan keuangan harus dilaksanakan secara komprehensif, cepat, tepat, tertib, dan didasarkan kepada penilaian yang obyektif terhadap penyimpangan yang terjadi melalui analisis yang tepat
- d. Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus dilakukan berdasarkan berdasarkan kriteria yang jelas sehingga terhindar dari cara berfikir dan bertindak yang subyektif
- e. pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus mencakup sub-subsistem pencatat dan pelaporan yang faktual, rasional dan tepat waktu agar mampu mendeteksi penyimpangan sedini mungkin.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 189-190

- f. Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus berorientasi kepada masa sekarang dan masa datang agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan dan memastikan terjadinya kesalahan
- g. Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus bersifat edukatif yaitu membina setiap bawahan, termasuk kepada yang melakukan kesalahan dan penyimpangan
- h. Pelaksanaan pengawasan keuangan pendidikan harus mampu mencegah secara tuntas setiap masalah penyimpangan untuk terbinanya tertib pengelolaan anggaran dan kegiatan secara pasti dan konsisten.

## 2. Pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional (wasnal) adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat yang berfungsi sebagai pengawas (Pekerjaannya sebagai pengawas). Aparat fungsional yang melakukan pengawasan keuangan dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya diawali dengan penyusunan Usulan Program Kerja Pengawasan Tahunan (UKPT). UKPT tersebut selanjutnya disampaikan kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk ditetapkan menjadi Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT). Maksud disusunnya PKPT adalah agar pengawasan dan pemeriksaan keuangan pendidikan tidak tumpang tindih antara yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan yang dilaksanakan oleh BPKP.

## 3. Pengawasan Legislatif

Pengawasan legislatif (Wasleg) ialah pengawasan yang dilakukan oleh badan legislatif, yaitu oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) terhadap pelaksanaan rencana dan program kerja pemerintah. Pengawasan dilakukan

oleh anggota DPR dan DPRD terhadap pelaksanaan rencana dan program kerja pada suatu Kementria beserta jajarannya, termaksud jajaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

#### 4. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan masyarakat (wasmas) adalah pengawasan yang dilakukan oleh anggota masyarakat baik anggota masyarakat secara individual maupun berkelompok dengan cara melihat, memerhatikan, memonitoring, menilai dan melaporkan pelaksanaan kegiatan suatu unit.

Sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, pengawasan keuangan pihak eksternal madrasah dilaksanakan oleh petugas dari Bawasda, dan Departemen Agama, baik dana yang bersumber dari pemerintah maupun dana dari masyarakat (orangtua peserta didik). Pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Agama dan Bawasda tersebut dilakukan secara rutin satu tahun sekali melalui pemeriksaan pembukuan keuangan madrasah.

Prinsip-Prinsip pengawasan dalam kebijakan umum pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dinyatakan bahwa sistem pengawasan harus berorientasi pada hal-hal berikut:<sup>29</sup>

- a) Sistem pengawasan fungsional dimulai sejak perencanaan yang menyangkut aspek penilaian kehematan, efisiensi, efektivitas yang mencakup seluruh aktivitas program disetiap bidang organisasi
- b) Hasil temuan pengawasan harus ditindaklanjuti dengan koordinasi antara aparat pengawasan dengan aparat penegak hukum
- c) Kegiatan pengawasan hendaknya lebih diarahkan kepada bidang-bidang yang strategi dan memperhatikan aspek manajemen

---

<sup>29</sup> Nanang Fatah, *OpCit*, .h. 65

- d) Kegiatan pengawasan hendaknya memberi dampak terhadap penyelesaian masalah dengan konsepsional dan menyeluruh
- e) Kegiatan pengawasan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi teknis, sikap, dedikasi, dan integritas pribadi yang baik
- f) Akurat, artinya informasi tentang kinerja yang diawasi memiliki ketepatan data/informasi yang tinggi
- g) Tepat Waktu, artinya data yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan saat dilakukan perbaikan
- h) Objektif dan komprehensif
- i) Tindakan dan kegiatan pengawasan bertujuan untuk menyamakan rencana atau keputusan yang dibuat
- j) Kegiatan pengawasan harus mampu mengoreksi dan menilai pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula

Langkah-Langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu:

- 1) Penetapan standar atau patokan yang dipergunakan berupa ukuran kuantitas, kualitas, biaya dan waktu
- 2) mengukur dan membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan
- 3) mengidentifikasi penyimpangan
- 4) menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.

Pemeriksaan anggaran pada dasarnya merupakan aktivitas menilai baik catatan (record) dan menentukan prosedur-prosedur dalam mengimplementasikan anggaran apakah sesuai dengan peraturan, kebijakan dan standar-standar yang berlaku. Pemeriksaan penggunaan anggaran pendidikan harus diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan terhadap bukti-bukti atau dokumen-dokumen asli penerimaan dan penyerahan uang atau surat berharga lainnya
- b) Pemeriksaan terhadap bukti-bukti atau dokumen-dokumen atas piutang yang harus ditagih dan utang yang harus dibayarkan
- c) Pemeriksaan terhadap saldo atau keadaan akhir kas pada suatu periode tertentu seperti harian, mingguan, bulanan dan seterusnya
- d) Pemeriksaan terhadap daftar penerimaan dan penyerahan barang menurut jenisnya
- e) Pemeriksaan terhadap dokumen asli yang berasal dari penerimaan dan penyerahan barang-barang

- f) Pemeriksaan terhadap keadaan akhir persediaan barang menurut periode tertentu.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa pemeriksaan merupakan suatu proses yang sistematis untuk membandingkan apakah yang dilaksanakan (fakta) sesuai dengan apa yang seharusnya (kriteria). Selanjutnya, proses perbandingan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara fakta dan kriteria. Dari proses ini akan ditarik kesimpulan seberapa jauh tingkat kesesuaian antara fakta dan kriteria, dann pemeriksa menarik kesimpulan dari semua proses perbandingan. Setiap kesimpulan pemeriksaan harus didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan akurat, sehingga dengan demikian ada dua aspek yang harus dipahami oleh pemeriksa, yaitu: apa yang dilaksanakan (fakta) dan apa yang seharusnya dilaksanakan (standar). Untuk menjamin hasil pemeriksaan dapat memenuhi tujuan pemeriksaan, maka tugas pemeriksa hendaknya dilaksanakan secara sistematis.<sup>30</sup>

#### **d. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan**

Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring yang hasilnya diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan.

Dalam evaluasi pembiayaan pendidikan, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan pendidikan

---

<sup>30</sup>Martin, *Op.Cit.* h.204

berbasis madrasah. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kewenangan, karena kebutuhan merupakan bagian dari pengawasan melekat. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis madrasah, kepala madrasah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan selaras dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Artinya, sebagai pimpinan bertanggungjawab terhadap masalah internal manajemen pembiayaan sebagai atasan langsung.

Prosedur pengendalian penggunaan alokasi anggaran sifatnya sangat normatif administratif. Artinya, pemenuhan pengendalian masih terbatas pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Dengan demikian aspek-aspek realistis penggunaan sulit diukur secara obyektif. Persoalan tersebut sering terjadi, hal ini disebabkan oleh belum berjalannya fungsi administrasi keuangan dimana aliran uang, dan barang teridentifikasi sesuai dengan peran dan fungsi.

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi, yaitu:

- 1) Memfokuskan evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi
- 3) Mengumpulkan informasi
- 4) Menganalisis informasi
- 5) Melaporkan hasil evaluasi
- 6) Mengelola evaluasi dan mengevaluasi evaluasi.

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk mengukur dari melihat hasil rencana yang dicanangkan pada planning. Memberikan

imbangan kepada staff sesuai kinerja yang ditunjukkan, dan merancang serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna.

Evaluasi pada administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat bantu tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Evaluasi pembiayaan pendidikan sebagai pertimbangan menurut seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya yaitu untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Konsep dasar evaluasi atau pengawasan terhadap penggunaan biaya pendidikan yaitu dapat mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang tersedia

#### **e. Pengeluaran Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren**

Setiap penggunaan biaya perlu melalui pengajuan secara tertulis dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah pengawasannya. Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren. Pengeluaran pondok pesantren berhubungan dengan pembayaran biaya pondok pesantren untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses pendidikan seperti tenaga administrasi, pendidik, sarana dan prasarana.



Dalam pengelolaan pembiayaan pondok pesantren, pengeluaran biaya harus dibukukan sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan. Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi: “Buku kas umum, buku persekot atau uang muka, daftar potongan-potongan, daftar gaji atau honorium, buku tabungan, buku iuran, atau kontribusi santri (SPP), dan buku catatan lainnya”.<sup>31</sup> Pengeluaran anggaran harus dicatat sesuai dengan waktu dan peruntukannya.

Anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan. Pengeluaran sekolah atau pondok pesantren dapat dikategorikan dalam beberapa item, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Pengeluaran untuk pelaksanaan pengajaran
- 2) Pengeluaran tata usaha
- 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana
- 4) Kesejahteraan Pegawai
- 5) Administrasi
- 6) Pembinaan teknis *educative*, dan
- 7) Pendataan

#### **f. Realisasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber biaya pendidikan bersumber dari pemerintah ataupun masyarakat perlu didasarkan pada prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.

---

<sup>31</sup>Sulthon Masyhud Et. All, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka,2003), h.190

<sup>32</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, cet II), h.24

<sup>33</sup>M.Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka,2005), h. 188

2. Teraarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan
3. Terbuka dan Transparan
4. Sedapat mungkin menggunakan hasil atau kemampuan hasil produksi dalam negeri

Implementasi prinsip-prinsip diatas dalam pada lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren dan keserasian antara pendidikan dalam keluarga, sekolah, pesantren, dan masyarakat, maka untuk sumber dana sekolah, pesantren tidak hanya memperoleh anggaran dan fasilitas dari pemerintah atau penyandang dana tetap saja, tetapi dari sumber dana dari ketiga komponen diatas.

Untuk itu di pesantren perlu dibentuk sebuah organisasi orangtua santri yang identik dengan BP3 atau perlu disesuaikan dengan keadaan sekarang dengan membentuk Komite Pesantren, yang beranggotakan wakil wali santri, tokoh masyarakat, pengelolaan, wakil pemerintah, dan wakil ilmuwan/ulama diluar pesantren. Komite Pesantren dapat memberikan pertimbangan dan sekaligus membantu megontrol kebijakan program pesantren, termaksud penggalian dan penggunaan keuangan pesantren. Selanjutnya, pihak pesantren bersama komite pesantren pada setiap tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP) sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik. hal-hal yang perlu dimuat dalam RAPBP tersebut antara lain:

- 1) ***Rencana Sumber Pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan,*** termaksud didalamnya pembiayaan bersumber dari: (a) kontribusi santri, (b) sumbangan dari individu atau organisasi, (c) sumbangan dari

pemerintah, (d) dari hasil usaha, misalnya koperasi (*syirkah*) pesantren, kerjasama dengan pihak luar, hasil penanaman modal, dan sumber-sumber lainnya yang sah dan halal. Prinsipnya semua sumber penghasilan pesantren direncanakan. Selama ini, menurut data EMIS (Educational Information System) Departemen Agama RI, Keuangan pesantren umumnya berasal dari empat sumber utama: 1) Orang tua, 2) sumbangan dari pemerintah, 3) institusi sosial, dan 4) perorangan, termasuk wakaf.

**2) *Rencana Penggunaan Biaya dalam Satu Tahun yang Bersangkutan,***

semua penggunaan keuangan pesantren dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan pesantren dapat berjalan dengan baik. Penggunaan biaya pesantren menyangkut seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan pesantren, termasuk dana operasional harian, pengembangan sarana-prasarana pesantren, honorarium atau gaji, atau infaq semua petugas atau pelaksana di pesantren (pengelola, ustadz/ustadzah sampai pembantu pesantren), pengembangan profesionalitas ustadz/ustadzah, dana kerjasama, pengabdian masyarakat dan bahkan dana taktis dan lain-lain yang perlu direncanakan dengan baik.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren adalah menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. dengan RAPBP yang

berimbang maka kehidupan pesantren akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam hal keuangan. Kekokohan dalam hal keuangan ini menjadi kunci dari kemandirian bagi kehidupan pesantren. Bila hal ini tercapai, maka kredibilitas pesantren dimata masyarakat akan tinggi dan terpercaya. Melalui RAPBP meniscayakan sentralisasi pengelolaan keuangan terfokus pada bendaharaan pesantren. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mempermudah pertanggungjawaban keuangan. Setiap penggunaan keuangan perlu dilakukan melalui pengajuan keuangan secara tertulis dan sedapat mungkin hanya program-program yang termaksud dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah pengawasannya.

Berkaitan dengan Pengelolaan Keuangan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan pesantren:

- 1) Pada setiap akhir tahun anggaran, bendaharawan harus membuat laporan keuangan kepada Komite Pesantren untuk dicocokkan dengan RAPBP
- 2) Laporan keuangan harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada, termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPH) bila ada.
- 3) Kwitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan berupa tanda tangan penerima honorarium atau bantuan atau bukti pengeluaran lain yang sah.
- 4) Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh Tim Pertanggungjawaban keuangan dari Komite Pesantren.

Selain buku Neraca Keuangan yang erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan, ada juga beberapa buku lain yang juga penting bagi bendaharawan Pesantren, seperti:

- a) Buku Kas Umum
- b) Buku Persekot/Uang Muka
- c) Daftar Potongan-Potongan
- d) Daftar Gaji atau Honorarium
- e) Buku Tabungan
- f) Buku Iuran/ Kontribusi Santri (SPP)
- g) Buku Catatan Lain-lain yang tidak termasuk diatas seperti, catatan pengeluaran Insidental.

Uraian diatas sebenarnya hanya menyangkut sisi yang paling sederhana dari persoalan pengelolaan keuangan. Pesantren sebagai lembaga yang semestinya menjaga akuntabilitas publik selayaknya jika mulai memperbaiki manajemen atau pengelolaan keuangan secara baik dan bertanggungjawab.<sup>34</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan. Oleh Karena itu, selain berdasarkan pada survei dan data- data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

- 1) Siti Saniyyah Sholihat (2017) dalam jurnal membahas tentang Pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat dan mutu layanan pembelajaran madrasah ibtidaiyah swasta di Bandung tahun 2017. Hasil penelitian

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

menunjukkan bahwa: (a) Perencanaan keuangan dengan indikator ketetapan dalam aloasi penerimaan dan pengeluaran merupakan indikator tertinggi, (b) Pengelolaan biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta di kota Bandung, (c) Pengelolaan biaya pendidikan oleh kepala madrasah memfokuskan pada pemilihan program-program prioritas dalam mendukung peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar (akademi dan non akademik) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>35</sup>

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Erni Widyastuti yang berjudul Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri Punung Pacitan, hasil dari penelitian ini adalah pertanggung jawaban keuangan sekolah merupakan bagian dari proses manajemen keuangan, dengan laporan yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Okello-Obura and I.M.N Kigongon (2008) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan program menghubungkan proses perencanaan, pemrograman dan sistem penganggaran menjadi satu. Dalam menentukan pembiayaan, lembaga yang akuntabel berupaya untuk memaksakan diri untuk mengelola sendiri biaya dan pendapatan. Selain itu setiap lembaga diwajibkan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara teratur dan transparan. Adanya pertanggung jawaban yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak yang terkait, khususnya dari para

---

<sup>35</sup>Sholihat, Saniyyah Siti, "Pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat dan mutu layanan pembelajaran madrasah ibtidaiyah swasta di Bandung". (Magister Program Studi Administrasi Pendidikan, sekolah Pascasarjana, Bandung, 2017) h. 9

penyandang dana. Pertanggung jawaban keuangan merupakan sarana pengawasan yang merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen keuangan, dengan laporan pertanggung jawaban yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>36</sup>

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ferdi W.P yang berjudul *Pembiayaan Pendidikan Suatu Kajian Teoritis* hasil dari penelitian ini adalah pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan sekolah dipengaruhi oleh: (a) Kenaikan harga (*Rising price*), (b) Perubahan relative dalam gaji guru (*Teacher's salaries*); (c) Meningkatkan standar pendidikan (*Educational Standart*); (e) Meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi ( *Higher Education*). Faktor-faktor peningkatan tersebut dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kurun waktu yang tertentu.<sup>37</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini mencakup tentang perencanaan penggunaan dan pelaksanaan dalam menggunakan dana (mencangkup pengalokasian dan pendistribusian dana), dan pengawasan dana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>36</sup>Ernie Widyastuti, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Surakarta:Tesis,2012), h. 12

<sup>37</sup> Ferdi W.P, *Op.Cit*, h. 575

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, peneliti berfikir bahwa sebuah pembiayaan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. Bisa dikatakan tanpa pembiayaan, pendidikan tidak akan mungkin berjalan sesuai dengan dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditentukan.

Pembiayaan dapat dilihat dari biaya lancar (recurrent cost) dan biaya kapital (capital cost). Biaya lancar adalah biaya yang dikeluarkan untuk jangka waktu pendek dan relatif sering kali bisa diperbaharui atau habis pakai (perisable cost). Biaya berkapital adalah biaya investasi yang dikeluarkan untuk jangka waktu yang relatif panjang dan tidak habis pakai (durable cost) seperti biaya investasi gedung dan peralatan, biaya penyelenggaraan dan pembinaan difokuskan ke biaya lancar.

Penelitian juga memiliki anggapan bahwa pembiayaan suatu lembaga pendidikan memiliki hubungan terhadap pengelolaan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Anggapan ini muncul, karena dengan pembiayaan yang cukup suatu lembaga pendidikan dapat melengkapi segala yang dibutuhkan untuk mempelancar kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir penelitian, dimana pengelolaan pendidikan akan sangat ditentukan oleh pembiayaan pendidikan.

Salah satu yang krusial dalam manajemen lembaga pendidikan adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan,



pelaksanaan, pengawasan, evaluasi penggunaan biaya. Pencarian sumber penerimaan biaya terdiri dari beberapa sumber: pemerintah, non pemerintah maupun sumber dari penyelenggaraan lembaga pendidikan. Tujuan akhir dari pengelolaan pembiayaan adalah terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien sesuai tujuan institusional lembaga pendidikan.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya atau baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, denganharapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Alhamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan/kendala yang berarti.

Padatanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor: 04/PP/KD/1989.

Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belasjuta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmadseluas 800 m<sup>2</sup>dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Alhamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya pada tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Al-Hikmah.*

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah.
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri JawaTimur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Seiring berjalannya waktu dan disesuaikan dengan aturan-aturan baru dari pemerintah terkait kelembagaan yang dikelola oleh masyarakat maka berdasarkan UU tentang Yayasan No. 28 Tahun 2004 dan dirubah dalam Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 maka YPPI AL Hikmah berubah namanya menjadi Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung yang dikeluarkan oleh Akte Notaris **Teddy Wan,SH No : 32 Tahun 2015.**

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pondok pesantren, Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah atau Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Keseluruhan madrasah menggunakan sistem pendidikan berbasis pondok pesantren, baik dalam pengajaran materi maupun akhlak dan spiritual.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi merupakan suatu impian atau harapan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah atau pengelola lembaga. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya ataupun tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

a. Motto

Kuat dalam akidah, beramal dengan ilmu dan unggul dalam prestasi

b. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang unggul dan berprestasi di tingkat nasional tahun 2021.

c. Misi

Untuk mewujudkan visi pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tersebut, maka diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi pondok pesantren al-hikmah Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas
- 2) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren
- 3) Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam
- 4) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah
- 5) Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan
- 6) Menyelenggarakan sistem keorganisasian yang tertib, baik dan profesional
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas

#### d. Tujuan

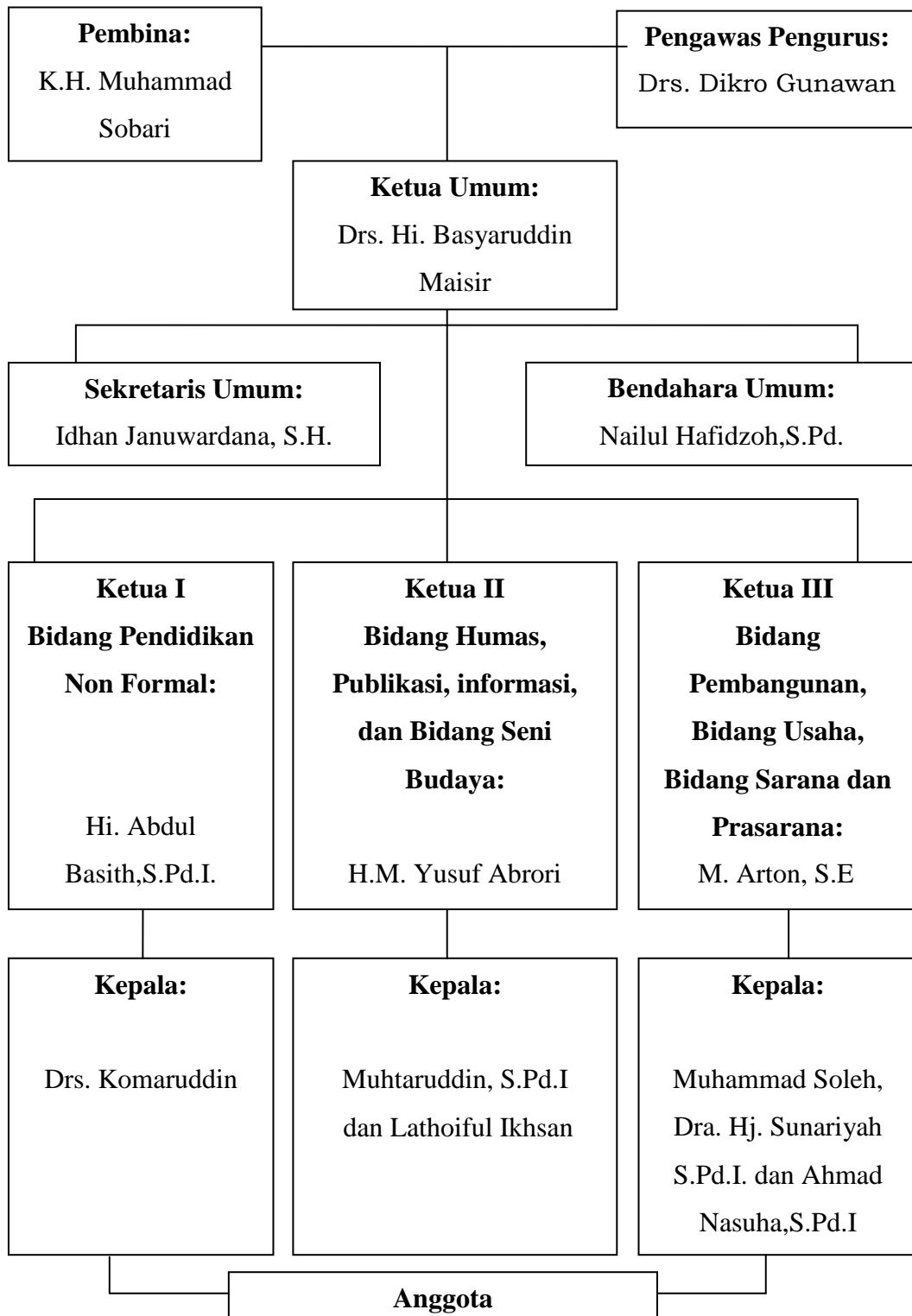
Tujuan Yayasan Al – Hikmah Bandar Lampung :

- 1) Turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara,
- 2) Turut serta membina manusia yang berkeperibadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
- 3) Membina mental generasi muda yang berbudi luhur, cerdas, trampil, dan bertanggung jawab
- 4) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, khususnya kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Agama Islam.
- 5) Membendung serta menolak kebudayaan yang merendahkan citra dan martabat bangsa, terutama yang dapat merusak Aqidah, Akhlaq atau nilai-nilai budaya bangsa

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

Struktur Organisasi Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung  
Periode 2016-2021



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung

TABEL 3.1  
Susunan Struktur Pelaksana Kegiatan Bidang Pendidikan  
Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abdul Azis, M.Pd.I.	Kepala Madrasah Aliyah (MA)
2.	Siti Masithoh, M.Pd.	Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs )
3.	Desi Supriani, S.Pd.I.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)
4.	Siti Muawanah, S.Pd.I.	Kepala Raudlotul Athfal (RA)
5.	Miswanto, M.H. I.	Lurah Pondok
6.	Drs. Komaruddin	Kepala Madrasah Diniyah (MADIN)
7.	Latifatun Hamidah, S.Pd.I.	Kepala TPQ Roudlotul Qur'an

*Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun 2018/2019*

#### **4. Sistem Pendidikan, Model Pendidikan, dan Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren**

##### a. Jenis Pendidikan

- 1) Madrasah Diniyah Pondok Pesantren : Berdiripada 1999
- 2) Raudhatul Athfal (RA/TK) Al Hikmah : Berdiri Tahun 17 Februari 1980
- 3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Al Hikmah : Berdiripada 17 Februari 1980 M
- 4) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hikmah : Berdiripada 17 Februari 1980  
M
- 5) Madrasah Aliyah (MA) Al Hikmah : Berdiripada 17 Januari 1987



## b. Model Pendidikan

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesantren. Pertama kali sistem yang dipakai adalah sistem *salaf*, yaitu sistem *sorogan* dan sistem *bandongan*.

Pada tahun 1995-2000 pengurus mulai mengembangkan sistem pengajaran salafi ke klasikal (Madrasah Diniyah, TPA dan TKA) dan dilanjutkan dengan memasukkan materi salafi kependidikan formal (khusus tingkat MA) walaupun dalam hal ini banyak kendala dan hambatan.

Pada tahun 1999 – 2000 MA Al-Hikmah resmi menggabungkan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pesantren (integrasi kurikulum pesantren ke kurikulum Depag) dengan konsekuensi semua siswa/santri tinggal di asrama (mondok). Namun hal ini hanya berjalan 3 tahun. Tahun berikutnya asrama tidak lagi menampung jumlah siswa MA karena kapasitas asrama hanya mampu menampung 140 siswa/santri, mulai tahun keempat yang wajib asrama hanya siswa/santri dari luar daerah Bandar Lampung.

Pada tahun 2016 – 2017 Sistem Pendidikan di Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung akan secara bertahap menerapkan pendidikan dengan basis pondok pesantren, Artinya seluruh Kurikulum madrasah dari tingkat RA sd MA mulai tahun ajaran 2017-2018 menggunakan kurikulum Departemen Agama dengan dikombinasikan dengan kurikulum pondok pesantren seperti :penggunaan kitab kuning, hafalan, penguatan bahasa arab dll.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem klasikal (madrasah diniyah), sorogan dan bandongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi **Tauhid**, menggunakan kitab Aqidah 50, Tijan Durori, Khoridlatul Bahiyah, Kifayatul Awam. **Fiqih**, menggunakan kitab Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, dll. **Ilmu'alat**, menggunakan kitab Shorof Amsilati Tasrifiah, Kaylani Maqsud, Syi'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, Al-Fiyah Ibnu Malik, I'rab I'lal. **Tafsir**, menggunakan kitab Tafsir Jalalain **Hadits**, menggunakan kitab Arbain Nawawi dan Bulughul Marom. **Tajwid** menggunakan kitab nadlom Bahasa Indonesia dan Hidayatus Sibyan.

Dalam hubungan ini pengasuh membuat suatu landasan filosofi yang menjadi dasar kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus sebagai fatwa kyai yaitu: *Semua santri diwajibkan berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Kalau santri belum tahu harus rajin belajar, kalau santri sudah tahu dia harus mengajar pada yang belum tahu (dalam batas tertentu).*

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Pesantren ini antara lain, Muhadloroh yaitu latihan MC, berpidato dan berdakwah yang dilakukan setiap malam Minggu, latihan marhaban dan tahlil setiap malam Jum'at, latihan seni baca Al-Qur'an dan rebana, latihan usaha konveksi dan kegiatan ubudiyah lainnya.

#### c. Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren

Sumber dana untuk keperluan penyelenggaraan dan pengelolaan Pondok Pesantren diperoleh dari sumbangan atau iuran wajib santri/wali santri dan

sumbangan lainnya dari donatur, baik perorangan maupun lembaga, baik pemerintah maupun swasta.

Kegiatan ekonomi yang dirintis pada tahun 1998 berupa Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dengan badan hukum nomor : 83/BH/Kwk.7/III/1998 tanggal 31 Maret 1998 dengan kegiatan Waserda (Warung serba ada) Kemudian Laundry untuk para santri dan masyarakat umum.

### 5. Data Peserta Didik dan Santri Al-Hikmah Bandar Lampung

Santri yang mukim di Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagian besar dari luar daerah Kota Bandar Lampung, bahkan banyak yang datang dari luar Propinsi Lampung diantaranya Palembang, Riau, Jambi, Padang dan Serang, dengan berbagai macam latar belakang ekonomi. Namun mayoritas dari kalangan petani, pedagang, dan sebagian kecil dari PNS.

Tabel 3.2

Jumlah Santri dan Pendidik Tahun 2016-2017

No	Tingkat	Siswa/Santri						
		L	P	Jml	GTY	PNS	Jml	KARYA WAN
1.	Raudhatul Athfal (RA)	42	34	76	6		6	1
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	10 6	72	178	9	3	12	2
3.	Madrasah							

	Tsanawiyah	26 4	24 4	508	30	4	34	
4.	Madrasah Aliyah (MA)	11 7	20 0	317	25	3	28	4
	<b>Jumlah</b>	<b>52 9</b>	<b>55 0</b>	<b>1079</b>	<b>70</b>	<b>10</b>	<b>80</b>	<b>7</b>

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun 2018/2019*

Tabel 3.3

Siswa yang Tinggal di Asrama atau Pondok Pesantren Madrasah Diniah Tahun  
2016-2017

No	Tingkat	L	P	Jumlah	Ustadz/Dzah		
					L	P	Jumlah
1.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	116	153	269	20	12	32
2.	Madrasah Aliyah (MA)	89	117	206			
	<b>Jumlah</b>	<b>205</b>	<b>270</b>	<b>475</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>32</b>

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun 2018/2019*

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4  
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

NO	Nama Bangunan atau Sarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20 Ruang
2.	Kantor Yayasan	1 Ruang
3.	Ruang Pimpinan atau Pengasuh	1 Unit
4.	Kantor Pondok	1 Unit
5.	Ruang Administrasi	1 Unit
6.	Ruang Guru	1 Unit
7.	Perpustakaan	1 Unit
8.	Laboratorium Komputer	1 Unit
9.	Laboratorium Bahasa	1 Unit
10.	Ruang Pertemuan atau Aula	1 Unit
11.	Masjid	1 Unit
12.	Poskestren	1 Unit
13.	Asrama ( Putra dan Puteri)	30 Kamar
14.	Ruang Pengasuh Santri atau Ustadz	-
15.	Kamar Mandi atau WC	30 Buah

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun 2018/2019

## B. Deskripsi Data Penelitian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan:

### 1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

#### a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala yayasan, bendahara umum dan sekretaris pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam perencanaan pembiayaan pendidikan tahap pertama yang dilakukan untuk mengelola sumber dana dari orangtua santri, yaitu meliputi penyusunan anggaran kebutuhan, menganalisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan pembagian tugas atau wewenang. Perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan diawal anggaran yang dihitung di bulan juli dilakukan dengan rapat untuk menentukan penggunaan dari sumber dana yang ada.

Tabel 3.5  
Anggaran Pendapatan Pembiayaan

<b>Pemasukan</b>	<b>Per Bulan</b>	<b>Per Tahun</b>
Jumlah siswa total = 500 santri		
Bayar Penuh = 502x 85.000	Rp. 42.670.000.00	Rp. 512.040.000.00
Bebas Bayar = 15 Santri		
Bayar 40.000 = 15 Santri	Rp. 120.000.00	Rp. 1.440.000.00
Bayar 45.000 = 1 Santri	Rp. 45.000.00	Rp. 540.000.00
Bayar 50.000 = 1 Santri	Rp. 50.000.00	Rp. 600.000.00
Bayar 80.000 = 13 Santri	Rp. 80.000.00	Rp. 960.000.00
Total Pemasukan=	Rp. 42.965.000.00	Rp. 515.580.000.00
80% dari Rp. 515.580.000	<b>Rp. 34. 372.000.00</b>	<b>Rp. 412.464.000.00</b>

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Bandar Lampung Tahun 2018/2019

Untuk mengatasi segala hambatan dan kekurangan dana, Madrasah diniyyah Pondok Pesantren Al-Hikmah menggunakan strategi untuk mengantisipasi kurangnya dana untuk kebutuhan, dengan cara tidak menghitung sumber dana menjadi 100% tetapi hanya 95%, hal ini dilakukan karena untuk biaya macet.

Biaya macet berasal dari tunggakan setiap awal bulan atau tahun oleh orangtua santri.

b. Observasi

Untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyyah Mamba'ul Hikmah, maka penulis menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan di kasir pembayaran, yang digunakan sebagai tempat membayarkan para santri. Penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembiayaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan kebutuhan, penentuan skala prioritas, dan pembagian tugas atau wewenang.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala yayasan, bendahara umum dan sekretaris pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, meliputi dua kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah. Penerimaan terhadap biaya pendidikan ditentukan oleh besarnya biaya yang diterima oleh madrasah dari setiap sumber pendanaan. Kegiatan pengeluaran biaya pendidikan tentunya tidak menyimpang dari Rencana Anggaran Pendapatan

dan Belanja Madrasah (RAPBM). Pengeluaran biaya pendidikan dipergunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap penerimaan/pendapatan dana, untuk pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan.

b. Observasi

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan diketahui bahwa dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan melakukannya dengan cukup baik yaitu, dana yang diperoleh dari setiap jenjang pendidikan di yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung dikumpulkan pada bendahara yayasan, yang memegang hak penuh. Kepala sekolah atau Kepala Pondok yang memerlukan dana berdasarkan Rapat Anggaran yang dilakukan di akhir tahun dan diajukan lewat surat permohonan dalam bentuk proposal yang diajukan di bendahara dan Kepala yayasan. Jadi, setiap jenjang pendidikan formal maupun non formal Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung melakukan sistem proposal pengajuan dana yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).



### 3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan

#### a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala yayasan, bendahara umum dan sekretaris pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam pengawasan pembiayaan pendidikan dalam hal ini pemimpin pondok pesantren al-hikmah bandar lampung sudah baik dalam hal memonitor, memeriksa, menilai dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan, sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ada dalam perencanaan. Kegiatan pengawasan meliputi akurat (ketepatan data atau informasi) yang bertujuan untuk menyamakan rencana atau keputusan yang telah dibuat sesuai dengan rencana semula.

Kegiatan pengawasan dimulai sejak perencanaan yang menyangkut aspek penilaian kehematan, efisiensi, efektivitas yang mencakup seluruh aktivitas program disetiap bidang organisasi. Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah dengan Bendahara setiap bulan konsultasi dan melaporkan setiap pengeluaran dana pendidikan.

#### b. Observasi

Selanjutnya dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan diketahui bahwa dalam pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan melakukannya dengan cukup baik yaitu dengan melihat bentuk pelaporan pengeluaran dalam bentuk proposal yang diajukan kepada pimpinan pondok pesantren.

### c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa pengawasan pembiayaan pendidikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).

## 4. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

### a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala yayasan, bendahara umum dan sekretaris pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung bahwa dalam Evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan rapat pertanggungjawaban keuangan dan seluruh proses pelaksanaan pendidikan dilaporkan, baik tingkat sekolah dan pondok. Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan Rancangan Anggaran Belanja tahun selanjutnya.

Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan dua kali pada pertengahan tahun dan akhir tahun. Rapat pertengahan tahun disebut sebagai rapat evaluasi, Rapat akhir tahun sebagai rapat pelaporan dan rapat awal tahun disebut juga sebagai rapat laporan.

### b. Observasi

Selanjutnya dalam proses pengawasan pembiayaan pendidikan diketahui bahwa dalam pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan melakukannya dengan cukup baik yaitu, dengan melihat bentuk pelaporan

pengeluaran dalam bentuk proposal yang diajukan kepada pimpinan pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa pengawasan pembiayaan pendidikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dimana pengumpulan data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu, penulis menggunakan metode observasi serta dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (Penyajian data-data) serta *conclusion drawing atau verifikasi*. Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, yaitu data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk

pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 30 Januari- 02 Maret 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala yayasan, bendahara umum, kasir dan sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Nanang Fattah ada 4 indikator dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, yaitu:<sup>1</sup>

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan
3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan
4. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2012), cet-6, h. 47

Tabel 4.1

## Indikator Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Pengisian indikator penilaian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
<b>A.</b>	<b>PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Adanya pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam sistem manajemen dan organisasi			✓
2.	Adanya analisis untuk menilai kinerja organisasi dalam menyusun RAPBM	✓		
3.	Adanya dukungan dari pelaksanaa mulai tingkat atas sampai tingkat bawah		✓	
<b>B.</b>	<b>PELAKSANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola Ponpres		✓	
2.	Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya	✓		
3.	Adanya Prosedur pembukuan untuk penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan			✓
4.	Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan		✓	

	masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.			
<b>C.</b>	<b>PENGAWASAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dengan Prosedur yang berlaku		✓	
2.	Kesesuaian hasil yang dicapai baik dibidang teknis administratif maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan	✓		
3.	Kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan, dan organisasi) secara efektif dan efisien	✓		
4.	Sistem yang lain atau perubahan sistem guna mencapai hasil yang lebih sempurna	✓		
<b>D.</b>	<b>EVALUASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN</b>			
1.	Pengendalian penggunaan alokasi dana	✓		
2.	Bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan tingkat Ponpes		✓	
3.	Keterlibatan pengawasan pihak eksternal	✓		

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Al-hikmah, bendahara umum, sekretaris serta kasir penerima dana pendidikan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang mengacu pada teori Nanang Fatah diatas sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi (Strategi, tujuan dan tolak ukur) serta menentukan untuk

apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan dan bagaimana cara dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Perencanaan keuangan pondok pesantren ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pendidikan. Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya.<sup>2</sup> Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan, tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan.

Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, penulis melakukan metode wawancara dan studi dokumen dalam menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Informasi ini didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren al-hikmah bandar Lampung, yaitu Pimpinan Yayasan, Bendahara, Sekretaris serta kasir Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dalam perencanaan pembiayaan pendidikan mencakup kegiatan penting yaitu penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah sebagai langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah di rumuskan

---

<sup>2</sup>Udin Syaefuddin Sa'ud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h.46



oleh satuan pendidikan sesuai wewenangnya. Dilaksanakan oleh tim yang secara khusus dibentuk pondok dengan diketahui komite sekolah dan juga orangtua santri. Dalam pembuatan RAPBM dengan sistem *botton up*, yaitu usulan anggaran kegiatan dari bawah (Pendidik dan karyawan) dan disetujui oleh atasan yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Penyusunan proses penyusunan anggaran ini, Liphan mengungkapkan empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat di ukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis biaya yang mempengaruhi (*cost-affectivivenes*) dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang tersedia.
- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku serta membuat laporan pertanggungjawaban.
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai pelaksanaan program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM:

“Proses perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala pondok beserta jajarannya, membuat anggaran sesuai dengan kebutuhan, jadi setiap awal

---

<sup>3</sup>Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan....*, h. 162

tahun para masing-masing staf (semua elemen dari sekolah, Kepala sekolah MI-MA) membuat anggaran kebutuhan yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang ada, para staf mengajukan dalam bentuk proposal. dan nanti dirapatkan anggaran yang ada”<sup>4</sup>

Dalam kegiatan perencanaan keuangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung melakukan dua kegiatan yaitu:

- a. Memilih Program, dalam memilih program yang akan dilakukan dalam setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang dapat diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada.
- b. Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada. Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh kyai atau pengelola yayasan. Data dan informasi berupa sumber daya manusia, sarana maupun dana tau biaya.

Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara Ibu Siti Munarsih, S.Pd selaku Bendahara Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung. Ibu Siti munarsih mengatakan bahwa:

“Bendahara sebelum mengeluarkan uang, mengkonfrimasi kepada ketua yayasan al-hikmah dan melihat proposal pengeluaran yang diajukan oleh staf (pengelola pondok pesantren serta pengelola sekolah) untuk memperoleh dana. selanjutnya akan dipilah-pilih dana sesuai kebutuhan.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu Bapak Adi Misbahul Huda, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019.

<sup>5</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

“Apabila kepala sekolah memerlukan dana lebih berdasarkan rapat akhir tahun dan diajukan melalui surat permohonan. Walaupun diawal disepakati jumlah dana tetapi melihat kondisi keperluan yang lain, walaupun anggaran ada.”<sup>6</sup>

Perencanaan keuangan pada dasarnya dilakukan setahun sekali, yaitu setiap akhir tahun ajaran setelah semua laporan diterima dan dibahas dalam rapat akhir tahun, akan tetapi dalam prosesnya ada perencanaan setiap bulan dan setiap akhir semester, hal ini karena keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak stabil dan belum berjalan lancar pada kenyataannya, hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak mempunyai donatur tetap dan hanya mengandalkan uang SPP untuk membiayai program pendidikan. Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM:

“Perencanaan keuangan pondok pesantren dilakukan setiap setahun sekali yang dilakukan di awal tahun, awal anggaran dihitung bulan juli. Akan tetapi, pada pelaksanaannya sering terjadi perubahan rencana, karena ketidakstabilan keuangan pondok”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasir Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu ibu Dewi Sartika, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dari ketidakstabilan keuangan pondok pesantren yaitu dikarenakan keterlambatan wali siswa/santri dalam membayar biaya pendidikan, karena pembiayaan berasal dari wali santri/siswa”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Adi Misbahul Huda, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>7</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>8</sup> Dewi Sartika, Kasir Pembayaran Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

Dalam proses perencanaan keuangan yang utama dilakukan adalah mengidentifikasi sumber pemasukan keuangan bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, diantaranya:

- 1) Sumbangan Pendidikan dari Masyarakat : SPP dan Uang Bangunan
- 2) Bangunan dari Lembaga : Beasiswa Bank

Hal ini dinyatakan oleh Ibu Siti Munarsih, S.Pd selaku Bendahara Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung:

“Sumber pendapatan pondok pesantren berasal dari SPP, uang bangunan, dan beasiswa dari lembaga untuk beberapa santri, yang mana hasil pendapatan tersebut akan dikelola untuk kegiatan pondok pesantren dan madrasah.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Setelah sumber dana sudah ditentukan selanjutnya menentukan rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari hasil penelitian diatas dan teori mengenai penyusunan RAPBM (pemasukan dan pengeluaran) keuangan pondok pesantren, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung belum sepenuhnya tersusun sesuai dengan teori yang ada, hal ini dikarenakan pondok pesantren hanya melakukan dua kegiatan saja dalam perencanaan yaitu memilih program, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada saja.

---

<sup>9</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

## **B. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan meliputi kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pondok pesantren penulis melakukan wawancara dan dokumentasi. Informasi dan data diperoleh bersumber dari informan yang terlibat dalam proses pengelolaan biaya. Informan tersebut yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Bendahara Pondok, Sekretaris Pondok dan Kasir Pondok yang bertugas sebagai yang mengelola pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembiayaan/keuangan Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki tanggungjawab yang penuh terhadap pengeluaran keuangan. Sesuai dengan penuturan Bendahara Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu Ibu Siti munarsih mengatakan bahwa:

“Setiap bulan konsultasi dan melaporkan pengeluaran kepada pimpinan untuk setiap anggaran yang keluar dan selanjutnya bendahara akan membuat laporan dalam bentuk proposal agar memudahkan dalam melihat besarnya anggaran”<sup>11</sup>

Selanjutnya, dinyatakan oleh Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM selaku Pimpinan Pondok Al-Hikmah Bandar Lampung:

“Kepala sekolah atau staf pengelola pondok pesantren tidak memiliki hak atau wewenang dalam mengelola keuangan. Semua keuangan masuk ke

---

<sup>10</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

<sup>11</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

bendahara, selanjutnya bendahara meminta persetujuan mengeluarkan dana dan mempertanggung jawabkan kepada pimpinan pondok pesantren.”<sup>12</sup>

Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Kyai Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran dan harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah disetujui oleh Kepala sekolah atau kepala pondok baru kemudian Pemimpin Pondok Pesantren (Kyai) menandatangani proposal tersebut dan bendahara pondok baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada diproposal, akan tetapi bendahara terlebih dahulu memilih dana yang lebih terpenting terdahulu untuk diberikan, karena Pimpinan Pondok Pesantren (Kyai) kurang mengerti tentang keadaan keuangan yang ada di Pondok Pesantren. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan pendidikan mempunyai dua jenis kegiatan yaitu: Penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan Biaya Pendidikan Pondok Pesantren

Penerimaan terhadap biaya pendidikan ditentukan oleh besarnya biaya yang diterima oleh sekolah atau madrasah dari setiap sumber pendanaan. Penerimaan yang diterima oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung berasal dari pendapatan rutin. Pendapatan rutin berasal dari pembayaran santri (SPP), uang kegiatan selama 1 tahun, dan beasiswa lembaga dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan pondok pesantren. Sesuai dengan

---

<sup>12</sup> Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

penuturan kasir Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu ibu Dewi Sartika, yang mengatakan bahwa:

“Penerimaan dana pendidikan pondok pesantren sebesar Rp.700.000 yang pengalokasian dana untuk Pendidikan dan Pengurus meliputi :Gaji guru, Tunjangan, Kebersihan, Makan, perawatan peralatan gedung serta kebutuhan santri/murid.”<sup>13</sup>.

Dalam penerimaan dana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang berasal dari orangtua wali santri dilakukan melalui Tempat Pembayaran yang diterima oleh Kasir (orang yang menerima dana). Hal ini Sesuai dengan penuturan Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu Bapak Adi Misbahul Huda mengatakan bahwa:

“Semua penerimaan dana yang berasal dari orangtua pada semua tingkatan diterima oleh kasir, pembayaran hanya melalui satu pintu yang terbagi atas 2 shif yaitu shif pagi dan siang. Kasir pagi menerima dari jenjang TK, MI, MA sedangkan shif siang menerima dari jenjang MTs. Untuk kartu pembayaran antara Pondok dan Sekolah dijadikan satu dalam kartu.”<sup>14</sup>

#### b. Pengeluaran Biaya Pendidikan Pondok Pesantren

Kegiatan pengeluaran biaya pendidikan tentunya tidak menyimpang dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Pengeluaran biaya pendidikan dipergunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap penerimaan/ pendapatan dana, untuk pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan- kebutuhan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pengeluaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung meliputi pengeluaran rutin dan non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran rutin setiap bulan yang dikeluarkan setiap bulan.

---

<sup>13</sup>Dewi Sartika, Kasir Pembayaran Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>14</sup>Adi Misbahul Huda, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren bapak Drs. KH.

Basyaruddin Maisir. AM:

“Dana pendidikan diambil dari wali santri terdiri dari biaya pendidikan, kesehatan, makan, laundry, asrama dan listrik, termasuk biaya pemeliharaan gedung.”<sup>15</sup>

Pengeluaran non rutin ini dilaksanakan apabila ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya direncanakan pada RAPBM. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara Ibu Siti Munarsih, S.Pd selaku Bendahara Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung. Ibu Siti munarsih mengatakan bahwa:

“Pernah terjadi di Pondok Pesantren Al-Hikmah diberikan bantuan untuk membuat gedung, tetapi sebenarnya kita tidak membuat rancangan untuk membuat gedung. kita membuat kebijakan baru untuk membuat anggaran baru atau anggaran yang tidak direncanakan tetapi keluar itu terjadi.”<sup>16</sup>

Dalam sistem pengeluaran dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung proses pengajuan dana sampai pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit, dikarenakan hanya melalui persetujuan dari pimpinan Pondok Pesantren dan Bendahara Umum asalkan dana yang diajukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat bersama.

Secara Teoritik, langkah-langkah dalam penyusunan RAPBM hendaknya mengikuti langkah sebagai berikut: a) Mengintertarisasi rencana yang akan dilaksanakan, b) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas, c) menentukan program kerja dan rincian pogram, d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, e) menghitung dana yang dibutuhkan, f) Menentukan sumber

---

<sup>15</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>16</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019



dana untuk membiayai rencana. Dan untuk pengeluaran Pondok Pesantren dapat dikategorikan dalam beberapa item, yaitu: pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, administrasi, pembinaan teknis pendidikan dan pendataan.

Secara teoritik, pengelolaan anggaran atau pembiayaan dari sumber maupun, perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan, yaitu: a) hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, b) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, c) terbuka dan transparan, d) sedapat mungkin menggunakan hasil buatan sendiri.<sup>17</sup>

Dengan demikian dari hasil penelitian diatas dan teori mengenai pengelolaan pembiayaan maka pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, masih banyak program yang direncanakan belum terealisasi dengan baik, dan penerimaan keuangan belum bisa sesuai dengan targer yang diinginkan.

### **C. Pengawasan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Pengawasan penggunaan biaya pendidikan adalah merupakan aktivitas-aktivitas melihat, memerhatikan, memonitoring, memeriksa, menilai dan melaporkan penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk membiayai program-program pendidikan agar anggaran yang dialokasikan tersebut dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya, dan program-program pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h.187

<sup>18</sup> Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 185

Langkah-Langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu: 1) Penetapan standar atau patokan yang dipergunakan berupa ukuran kuantitas, kualitas, biaya dan waktu, 2) mengukur dan membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan, 3) mengidentifikasi penyimpangan, 4) menentukan tindakan perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.

Pelaksanaan pengawasan keuangan pondok pesantren al-hikmah Bandar Lampung terpusat pada pimpinan pondok pesantren. Hal ini dinyatakan Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu Bapak Adi Misbahul Huda yang menyatakan bahwa:

“Pimpinan pondok pesantren melakukan pengawasan dengan melihat proposal pengeluaran dana setiap bulan dari bendahara umum, untuk melihat kelancaran dan hambatan dalam dana yang dikelola.”<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan pengawasan pembiayaan Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat dilihat dari setiap uang penerimaan dan pengeluaran madrasah. Dimasukkan dalam berita acara yang ditanda tangani oleh oleh penerima dana keuangan. Pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilakukan dalam dua bentuk yaitu pengawasan intern, yaitu pengawasan terhadap semua unit dan bidang kegiatan yang ada didalam organisasi. Pengawasan ini dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan pengawasan ekstern yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Al-hikmah Bandar Lampung. Pengawasan rutin dilakukan oleh pak kyai terhadap penggunaan dana rutin harian dan pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu

---

<sup>19</sup>Adi Misbahul Huda, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

tertentu. Pengawasan tentang dana pendidikan pondok pesantren dilakukan dengan mengadakan rapat. Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM:

“Pengawasan dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan dua kali pada pertengahan tahun dan akhir tahun. Rapat pertengahan disebut rapat evaluasi, rapat akhir tahun disebut rapat pelaporan dan rapat awal tahun disebut pembuatan laporan.”<sup>20</sup>

Pengawasan anggaran atau biaya pada dasarnya merupakan aktivitas menilai, baik catatan (record) dan menentukan prosedur-prosedur dalam mengimplementasikan anggaran apakah sesuai dengan peraturan, kebijakan dan standar-standar yang berlaku. Pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan dilaporkan kepada pimpinan, pengawasan bulanan khususnya dilakukan bendahara kepada pimpinan. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan dan bagian, yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada pimpinan Pondok Pesantren. Dalam hal pengawasan di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang dinyatakan oleh Ibu Siti Munarsih, S.Pd selaku Bendahara umum menyatakan bahwa:

“Setiap bulan bendahara konsultasi kepada yayasan dan membuat laporan dana dan dibuat dalam bentuk proposal (kwitansi berita acara) dan memiliki catatan keluar masuknya uang dalam bentuk pembukuan, agar terjadi transparansi penggunaan dana.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>21</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

Dalam Pengawasan, Pimpinan pondok melihat kesesuaian hasil yang dicapai dibidang administratif maupun operasional dengan peraturan yang ditetapkan. tetapi masih saja mengalami hambatan, Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM:

“Faktor penghambat dari kurang tercapainya rencana atau untuk menunjang perangkat belajar adalah keterbatasannya dana, yang dikarenakan keterlambatan wali siswa dalam membayar. hal ini sangat berpengaruh sekali dalam proses. Dimana masih banyak terdapat tunggakan dari wali santri.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kasir Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu ibu Dewi Sartika, yang mengatakan bahwa:

“Masih banyak orangtua wali santri yang menunggak biaya pendidikan, ada beberapa sampai jutaan, hal yang dilakukan memberikan surat peringatan terhadap siswa/santri sebanyak tiga kali, tanpa adanya biaya denda. hal ini yang mengakibatkan banyaknya tunggakan orangtua santri.”<sup>22</sup>

Peranan atasan langsung pengelola keuangan memegang kunci dalam pengawasan anggaran pendidikan baik dalam faktor pendukung maupun faktor penghambat. Setiap faktor pengawasan dan pemeriksaan harus didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan akurat, sehingga apa yang dilaksanakan (fakta) dan apa yang seharusnya dilaksanakan (standar). Untuk menjamin hasil pengawasan dapat memenuhi tujuan pemeriksaan, maka tugas pengawasan hendaknya dilaksanakan secara sistematis.

---

<sup>22</sup>Dewi Sartika, Kasir Pembayaran Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

#### **D. Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring yang hasilnya diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan.

Dalam mengevaluasi penggunaan biaya pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan dengan mengadakan rapat untuk mengevaluasi. Sesuai dengan penuturan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM mengatakan bahwa:

“Rapat Evaluasi dilaksanakan dua kali pada pertengahan tahun dan akhir tahun. Rapat pertengahan disebut rapat evaluasi, rapat akhir tahun disebut rapat pelaporan dan rapat awal tahun disebut pembuatan laporan.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan, dengan Ibu Siti Munarsih, S.Pd selaku Bendahara Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung yang mengatakan bahwa:

“Rapat di pertengahan semester di awal januari terdapat evaluasi (Bagaimana kondisi dana pada 6 bulan pertama), baik dari uang masuk atau uang keluar terjadi kelancaran atau kemacetan akan terlihat dari hasil evaluasi apakah dana dapat digunakan untuk pemeliharaan dan pembelian sarana dan prasarana atau kenaikan gaji tenaga pendidik.”<sup>24</sup>

Dalam membuat pembukuan keuangan, pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dikatakan belum cukup modern. Karena belum semua laporan

---

<sup>23</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

<sup>24</sup>Siti Munarsih, Bendahara Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

keuangan yang dibuat oleh bendahara dengan menggunakan komputer tetapi masih ada yang tulis tangan, dikarenakan kurangnya tenaga bendahara dalam menginput data semua keuangan di Pondok Pesantren dan juga Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung. Hal ini dituturkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM mengatakan bahwa:

“Pembukuan keuangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung belum sepenuhnya menggunakan komputerisasi, tetapi masih beberapa laporan yang ditulis dengan tangan, dikarenakan begitu banyaknya laporan yang keuangan yang ada sehingga bendahara belum sempat atau mampu untuk mengetiknya dikomputer, dan tenaga bendahara di Yayasan Al-Hikmah hanya satu yang mencakup pendidikan tingkat MI sampai MA hingga Pondok Pesantren, sehingga tidak maksimal dalam pembukuan keuangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.”<sup>25</sup>

Setiap laporan yang dibuat merupakan sebagai alat ukur apakah rencana dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah telah dicapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam RAPBM, dan juga bermanfaat untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya penyimpangan terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan penggunaan dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, hasil tersebut menjadi bahan evaluasi dan menghasilkan temuan-temuan untuk perencanaan di tahun selanjutnya. Hal tersebut bentuk transparansi dalam pengelolaan pembiayaan, bendahara harus memperhatikan bahwa setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus melaporkannya dengan di lampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada seperti (Kuitanasi atau bukti pembelian atau penerimaan).

---

<sup>25</sup>Drs. KH. Basyaruddin Maisir. AM, Ketua Umum Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, wawancara 02 Februari 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini terbagi kedalam beberapa indikator Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang mengacu pada Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi, yaitu:

##### **1. Perencanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Hasil yang didapat dari wawancara dan Observasi, dalam perencanaan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren, mengenai penyusunan RAPBM (pemasukan dan pengeluaran) keuangan pondok pesantren Al- Hikmah Bandar Lampung belum sepenuhnya tersusun, hal ini dikarenakan pondok pesantren hanya melakukan dua kegiatan saja dalam perencanaan yaitu memilih program, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada saja.

##### **2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan**

Hasil yang didapat dari wawancara dan Observasi, dalam pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren, mempunyai dua jenis kegiatan yaitu: Penerimaan dan pengeluaran. Dalam penerimaan pembiayaan sekolah belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang baik, dikarenakan masih banyak dari pada orangtua para santri yang menunggak dalam pembayaran, dan dalam sistem pengeluaran dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Bandar Lampung proses pengajuan dana sampai pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit, dikarenakan hanya melalui persetujuan dari pimpinan Pondok Pesantren dan Bendahara Umum asalkan dana yang diajukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat bersama.

### 3. Pengawasan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil yang didapat dari wawancara dan Observasi, dalam pengawasan dapat disimpulkan bahwa Pengawasan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren, Lampung terpusat pada pimpinan pondok pesantren. Pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan dilaporkan kepada pimpinan, pengawasan bulanan khususnya dilakukan bendahara kepada pimpinan.

### 4. Evaluasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil yang didapat dari wawancara dan Observasi, dalam evaluasi disimpulkan bahwa evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren, dilaksanakan dengan mengadakan rapat untuk mengevaluasi. Dalam membuat pembukuan keuangan, pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dikatakan belum cukup modern. Karena belum semua laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara dengan menggunakan komputer tetapi masih ada yang tulisan tangan, dikarenakan kurangnya tenaga bendahara dalam menginput data semua keuangan di Pondok Pesantren dan juga Madrasah Al-Hikmah Bandar Lampung.



## **B. Saran**

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Yayasan**

- a) Melakukan perencanaan sesuai dengan anggaran yang ada agar tidak terjadi kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan.
- b) Melakukan pelaksanaan sesuai dengan sistem perencanaan anggaran dan perencanaan penggunaan.
- c) Melakukan pengawasan secara intensif langsung kepada bendahara agar masalah mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan membentuk badan pengawasan agar dapat langsung memantau dan masalah cepat ditanggulangi.

### **2. Bagi Bendahara**

- 1) Sebaiknya laporan, disusun oleh bendahara yang berbeda yang menangani keuangan Pondok Pesantren dan Madrasah, tidak merangkap antara bendahara keuangan pondok dengan bendahara madrasah
- 2) Ditunjuk dua orang sebagai penanggungjawab untuk administrasi keuangan Pondok Pesantren agar dokumen bukti transaksi tidak tercecer dan hilang
- 3) Membuat pola sistem informasi Keuangan Pondok Pesantren
- 4) Mengadakan pelatihan terkait pengelolaam keuangan Pondok Pesantren.

### **C. Penutup**

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta anugrah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan.

Shalawat beserta salamsemoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dan rasul bagi seluruh Umat Islam.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis. Sehubungan dengan hal itu maka pada semua pihak, terutama kepada yang berkesempatan membaca dan memahami skripsi ini penulis harapan saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun, terhadap kesalahan dan kekurangan yang penulis miliki, sebab dengan cara itulah penulis dapat menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Mudah-mudahan saran dan kritik dari Bapak/Ibu dan Saudara/I, akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat aamiin Ya Rabbal Alamin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai Subkultur," dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 Jakarta: LP3ES, 1995
- Akdon, DKK, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet II, 2010
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,2017
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah. 2007. Departemen Pendidikan Nasional.,
- Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*, Jakarta:Depdiknas,2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah. 2007. Departemen Pendidikan Nasional.,
- Ernie Widyastuti, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, Surakarta:Tesis,2012
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010

- Jaenudin, *Reformasi Pendidikan*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar, 2008  
Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013
- Kadarman, A.M. dan Udaya, Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Agama RI Al-Fattah, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013
- Kompri, *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta cv, 2015
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, cet II
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010
- Muhaimin, "*Manajemen Pendidikan*" *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, Jakarta:PrenadaMediaGroup,2009
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud .*Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindoPersada,1995
- M.Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:Diva Pustaka,2005
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2002
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta cv, 2011
- Sholihat, Saniyyah Siti,"*Pengelolaan biaya pendidikan, partisipasi masyarakat dan mutu layanan pembelajaran madrasah ibtidaiyah swasta di Bandung*".

- Magister Program Studi Administrasi Pendidikan, sekolah Pascasarjana, Bandung, 2017
- Siti Fatimah, 2012, *Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat*. AL-IDARAH JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 3 (1)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta:Referensi.2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi III, Jakarta:Rineka Cipta,1996
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:Diva Pustaka, 2005
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eIKAF, 2006
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2010
- Tolkah, Imam, dan Barizi, Ahmad. *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- T. Hani Handoko, MBA., *Manajemen*, Yogyakarta,2003, edisi 2
- Udin Syaefuddin Sa'ud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2005
- Unhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika,2003
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.2006, h.8
- Zulhima, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul Ilmi, vol. 01, No 02, 2013
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : UMIGIARINI PANGESTU  
**NPM** : 1511030117  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Isam (MPI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Judul Skripsi** : PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI  
 PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR  
 LAMPUNG

No	Tanggal	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	31 Oktober 2018	Pengajuan Proposal Bab I-III		
2.	04 November 2018	Perbaikan Proposal		
3.	06 November 2018	ACC Proposal		
4.	12 November 2018	Bimbingan Proposal		
5.	03 Desember 2018	Perbaikan Proposal		
6.	06 Desember 2018	ACC Proposal		
7.	14 Desember 2018	Seminar Proposal		
8.	16 Januari 2019	Pengajuan Revisi Bab I-III		
5.	07Maret 2019	Bimbingan Bab IV-V		
6.	15 Maret 2019	Perbaikan Bab IV-V		
7.	20 Maret 2019	ACC BAB I-V		
8.	20 Maret 2019	Bimbingan Bab IV-V		
9.	25 Maret 2019	Perbaikan Bab IV-V		
10.	26 Maret 2019	ACC BAB I-V		

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
 NIP. 196407111991032003

**Bandar Lampung, Maret 2019**  
**Pembimbing II**

**Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
 NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-1457 /Un.16/DT/TL.01/01/2019 Bandar Lampung, 31 Januari 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,  
Yth Kepala Pondok Pesantren Al- Hikmah  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Umigiarini Pangestu  
NPM : 1511030117  
Semester/T.A : VIII (delapan)/2018/2019  
Program Studi : MPI  
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

akan mengadakan penelitian di MA Pondok Pesantren Al- Hikmah Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 30 Januari sampai dengan 02 Maret 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.  
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing masing
- Kasubag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



مؤسسة الحكمة الاسلامية ببن دار لامفونج  
YAYASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG  
PONDOK PESANTREN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG  
Alamat : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung 35141  
Telp: (0721) 700992 e-mail: [alhikmahbl@yahoo.co.id](mailto:alhikmahbl@yahoo.co.id)

117

Nomor : 15.11/SB/PP.BID.II/YABL/II/2019

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miswanto, M.H.I

Jabatan : Lurah PP. Al Hikmah Bandar Lampung

Menerangkan bahwa,

Nama : Umigiarini Pangestu

NPM : 1511030117

Jur/Semt : MPI/ VIII (Delapan)

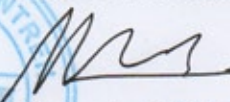
Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di PP. Al Hikmah Bandar Lampung dari tanggal 30 Januari - 02 Marct 2019 dengan judul skripsi "*Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan MA Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 7 Februari 2019

Lurah PP. Al Hikmah



  
Miswanto, M.H.I



*Lampiran 4***Kisi-Kisi Dokumentasi**

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung
4. Susunan Struktur Pelaksana Kegiatan Bidang Pendidikan Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung
5. Sistem Pendidikan, Model Pendidikan, dan Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren
6. Data Peserta Didik dan Santri Al-Hikmah Bandar Lampung
7. Siswa yang Tinggal di Asrama atau Pondok Pesantren Madrasah Diniyah
8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
9. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.

## Lampiran 5

## Kerangka Observasi

Perihal	Indikator
<p><b>Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan DiPondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung</b></p>	<p><b>1. Perencanaan:</b> Pembagian wewenang dan tanggungjawab, sistem akuntansi yang memadai, analisis untuk menilai kinerja organisasi, dukungan dari pelaksanaa mulai tingkat atas sampai tingkat bawah</p> <p><b>2. Pelaksanaan:</b> transparansi para penyelenggara dalam mengelola dana Ponpres, standar kinerja, Prosedur pembukuan untuk penerimaan dan pengeluaran, partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan</p> <p><b>3. Pengawasan:</b> Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan, Kesesuaian hasil yang dicapai, Kemanfaatan sarana, perubahan sistem</p> <p><b>4. Evaluasi :</b> Pengendalian penggunaan alokasi dana, pertanggung jawaban dana pendidikan tingkat Ponpes, Keterlibatan pengawasan pihak eksternal</p>

## Lampiran 6

**Instrumen Penelitian Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan  
di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Perihal	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung	<b>5. Perencanaan:</b> Pembagian wewenang dan tanggungjawab, sistem akuntansi yang memadai, analisis untuk menilai kinerja organisasi, dukungan dari pelaksanaa mulai tingkat atas sampai tingkat bawah	✓	✓	✓
	<b>6. Pelaksanaan:</b> transparansi para penyelenggara dalam mengelola dana Ponpres, standar kinerja, Prosedur pembukuan untuk penerimaan dan pengeluaran, partisipasi untuk saling menciptakan	✓	✓	✓

	<p>suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan</p> <p><b>7. Pengawasan:</b> Kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan, Kesesuaian hasil yang dicapai, Kemanfaatan sarana, perubahan sistem</p> <p><b>8. Evaluasi :</b> Pengendalian penggunaan alokasi dana, pertanggung jawaban dana pendidikan tingkat Ponpes, Keterlibatan pengawasan pihak eksternal</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>
--	--	-------------------	-------------------	-------------------

*Lampiran 7***Kerangka wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung**

1. Dari mana sajakah sumber pendanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan anggaran di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
4. Bagaimana cara pengalokasian dana di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
5. Bagaimana pimpinan dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penggunaan keuangan yang dibuat oleh bendahara?
6. Bagaimana evaluasi dan pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
7. Apakah dalam pelaksanaan anggaran terdapat adanya transparansi para penyelenggara pondok dalam mengelolaa biaya pendidikan di pondok?
8. Bagaimana antara kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam prosedur yang berlaku apakah sudah seimbang?

*Lampiran 8***Kerangka Wawancara dengan Bendahara Umum****Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung**

1. Dari mana Dari mana sajakah sumber pendanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan anggaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
4. Bagaimana cara pengalokasian dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
5. Bagaimana sistem dan prosedur pengawasan dan pemeriksaan pimpinan terhadap penggunaan keuangan yang dibuat oleh bendahara?
6. Bagaimana pimpinan mengevaluasi pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
7. Apa sajakah faktor penghambat dan pendorong pengelolaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
8. Bagaimana sistem pembukuan atau pencatatan pengeluaran dan pemasukan dana dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
9. Apakah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
10. Bagaimana sistem pengendalian pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah?
11. Bagaimana antara kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam prosedur yang berlaku apakah sudah seimbang?
12. Apakah dalam pelaksanaan anggaran terdapat adanya transparansi para penyelenggara pondok dalam mengelolaa biaya pendidikan di pondok?

*Lampiran 9***Kerangka Wawancara dengan Kasir Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung**

1. Dari mana sajakah sumber pendanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Kemana saja pengalokasian dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
4. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pembayaran dari orangtua wali santri?
5. Kapan waktu untuk pembayaran biaya pendidikan Pondok pesantren?
6. Apakah ada sistem denda dalam keterlambatan pembayaran?

*Lampiran 10***Kerangka Wawancara dengan Sekretaris****Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana cara pengalokasian dana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Apakah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
4. Apakah dalam pelaksanaan anggaran terdapat adanya transparansi para penyelenggara pondok dalam mengelolaa biaya pendidikan di pondok?



**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA MADRASAH DINIYAH MAMBA'UL HIKMAH  
TP. 2018 - 2019**

<b>PEMASUKAN</b>	<b>Per Bulan</b>	<b>Per Tahun</b>	<b>keterangan</b>
jumlah Siswa total = 535 Santri			
Bayar Penuh = 502 x 85.000	Rp 42.670.000,00	Rp 512.040.000,00	
Bebas Bayar = 15 Santri			
Bayar 40.000 = 3 santri	Rp 120.000,00	Rp 1.440.000,00	
bayar 45.000 = 1 santri	Rp 45.000,00	Rp 540.000,00	
bayar 50.000 = 1 santri	Rp 50.000,00	Rp 600.000,00	
bayar 80.000 = 13 santri	Rp 80.000,00	Rp 960.000,00	
Total Pemasukan =	Rp 42.965.000,00	Rp 515.580.000,00	
80% dari 515.580.000	<b>Rp 34.372.000,00</b>	<b>Rp 412.464.000,00</b>	

<b>No</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Bulanan</b>	<b>Tahunan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Honor Struktural			
	kepala	Rp 1.100.000,00	Rp 13.200.000,00	
	sekretaris 1	Rp 800.000,00	Rp 9.600.000,00	
	sekretaris 2	Rp -	Rp -	
2	Honor dan Transport Guru			
	Ula 75x Rp. 115.000	Rp 8.625.000,00	Rp 103.500.000,00	
	Wustho 15 x Rp. 125.000	Rp 1.875.000,00	Rp 22.500.000,00	
	Wali Kelas 18 x Rp. 100.000	Rp 1.800.000,00	Rp 21.600.000,00	
	kelas Khusus IAI 5 x Rp. 125.000	Rp 625.000,00	Rp 7.500.000,00	
	Petugas Piket 40x Rp. 20.000	Rp 800.000,00	Rp 9.600.000,00	
3	Pembinaan Muhafadzah 25x15.000	Rp 375.000,00	Rp 4.500.000,00	
4	Honor Satpam	Rp 1.500.000,00	Rp 18.000.000,00	
5	Honor Kebersihan	Rp 1.000.000,00	Rp 12.000.000,00	
6	Listrik	Rp 2.000.000,00	Rp 24.000.000,00	
7	Sampah	Rp 500.000,00	Rp 6.000.000,00	
	Jumlah	<b>Rp 21.000.000,00</b>	<b>Rp 252.000.000,00</b>	

No	Pengeluaran tidak rutin	Per Bulan	Per Tahun	Keterangan
1	ATK	Rp 300.000,00	Rp 3.600.000,00	Pengajuan Anggaran
2	Pengadaan Kitab Guru	Rp 70.000	Rp 840.000	Pengajuan Anggaran
3	Muhafadzah 535 santri x 36.000	Rp 1.605.000,00	Rp 19.260.000	Pengajuan Anggaran
4	Koreksian Kitab 535 santri x 25.000	Rp 1.114.583	Rp 13.375.000	Pengajuan Anggaran
5	Semesteran 2x 535 x 30.000	Rp 2.675.000	Rp 32.100.000	Pengajuan Anggaran
6	<b>Biaya Ujian Akhir (Komprehensif)</b>			
	kelas III Awaliyah 110 santri x 24.000	Rp 220.000	Rp 2.640.000	Pengajuan Anggaran
	kelas III Wustho 5 Santri x 24.000	Rp 10.000	Rp 120.000	Pengajuan Anggaran
7	Piagam Penghargaan Santri 535 x 9.000	Rp 401.250	Rp 4.815.000	Pengajuan Anggaran
8	STTB III Ula dan Wustho 115 x 24.000	Rp 230.000	Rp 2.760.000	Pengajuan Anggaran
9	Isi Raport 250 x 6.000	Rp 125.000	Rp 1.500.000	Pengajuan Anggaran
10	File Raport 250 santri x 45.000	Rp 937.500	Rp 11.250.000	Pengajuan Anggaran
11	musabaqoh kelas	Rp 200.000	Rp 2.400.000	Pengajuan Anggaran
12	<b>Konsumsi Rapat</b>			
	Rapat Pra Tahun Ajaran	Rp 50.000	Rp 600.000	Pengajuan Anggaran
	Rapat Kordinasi 3x 400.000	Rp 100.000	Rp 1.200.000	Pengajuan Anggaran
	Rapat Semester 2 x 600.000	Rp 100.000	Rp 1.200.000	Pengajuan Anggaran
13	Peningkatan Mutu	Rp 500.000	Rp 6.000.000	Pengajuan Anggaran
14	Perawatan Gedung	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000	Pengajuan Anggaran
15	Perawatan Komputer dan Printer	Rp 500.000	Rp 6.000.000	Pengajuan Anggaran
	Lemari Madin	Rp 250.000	Rp 3.000.000	Pengajuan Anggaran
	kegiatan Akhirussanah	Rp 833.333	Rp 10.000.000	
	Kegiatan Hari Santri	Rp 833.333	Rp 10.000.000	
16	Lain Lain	Rp 500.000	Rp 6.000.000	
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 12.555.000,00</b>	<b>Rp 150.660.000,00</b>	

#### Total Pengeluaran

Rutin	Rp 21.000.000	Rp 252.000.000	
Tidak Rutin	Rp 12.555.000	Rp 150.660.000	
Jumlah	Rp 33.555.000	Rp 402.660.000	

**Saldo**

Uang Masuk	Rp 34.372.000,00	Rp 412.464.000,00
Uang Keluar	Rp 33.555.000,00	Rp 402.660.000,00
Saldo Akhir	Rp 817.000,00	Rp 9.804.000,00

Kabid Pesantren

**K.H. Abdul Basith, S.Pd.I**

Menyetujui,  
Ketua Yayasan Al-Hikmah

**Drs. KH. Basyaruddin Maisir**

Bandar Lampung, 29 Juli 2018

Kepala Madin

**Drs. Qomaruddin**

*Lampiran 12***Nama-Nama Dewan Ustad/Guru Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung**

- |                                      |                                  |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1. KH. Muhammad Sobari               | 29.Usth. Sundari, S.Pd           |
| 2. KH. Drs. Hi Basyaruddin Maisir    | 30.Usth. Siti Masyitoh, M.Pd     |
| 3. Ust. Abdul Basith, M.Pd.I         | 31.Usth. Nofvi Yanti, M.Pd       |
| 4. Ust. Abdul Aziz, SH, S.Pd, M.Pd.I | 32.Ust. Ahmad Nasuha, S.Pd.I     |
| 5. Ust. M. Itsnaini, M.Pd.I          | 33.Usth. Desi Supriyani, S.Pd.I  |
| 6. Usth. Dra. Nurkusumawati          | 34.Usth.Yasmiyati, S.Pd          |
| 7. Usth. Ansorida, S.Pd. I           | 35.Usth. Musyarofah, S.Pd.I      |
| 8. Ust. Muhtarudin, S.Pd.I           | 36.Ust. Maryadi, S.Pd.I          |
| 9. Ust. Suryanto, S.Pd.I             | 37.Ust. Darwin Ashari, S.Si      |
| 10.Usth. Hj. Sundari, S.Pd.I         | 38.Usth. Nurmani, S.Pd           |
| 11.Usth. Dra. Hj. Sunariah, M.Pd     | 39.Usth. Nurani, S.Pd            |
| 12.Ust. Mashudi, S.Pd.I              | 40.Usth. Prapti Wasilah, A.Md    |
| 13.Ust. Hermansyah, S.Ag             | 41.Usth. Yuliani, S.Pd           |
| 14.Usth. Siti Munarsih, S.Pd         | 42.Ust. Ahmad Rozi, S.P.d        |
| 15.Usth. Uliyah, S.Pd.I              | 43.Usth. Nailul Hafidzoh, S.Pd.I |
| 16. Ust. Rudi Aryanto, M.Pd          | 44.Ust. Saiful Abdul Jamal, SE   |
| 17.Ust. M. Yahya, S.Ag               | 45.Usth. Zainatul Alfiah, S.Pd.I |
| 18.Ust. Drs. Nurhayati, M.Pd .I      | 46.Usth. Eliyana, S.Pd           |
| 19.Ust. Samin, S.Pd                  | 47.Ust. Miswanto, S.H.I          |
| 20.Usth. Maryati Gunarjo, S.Pd.I     | 48.Ust. Muson, M.Pd.I            |
| 21.Ust. Ismal, S.Pd                  | 49.Ust. Okta Kurniawan, S.Pd     |
| 22.Usth. Ratna Kusuma Dewi, S.Pd     | 50.Ust. Samson Rais, S.Pd        |
| 23.Ust. Muslim, S.Pd.I               | 51.Usth. Vestiana Anistasia, SE  |
| 24.Usth. Jumiati, S.Pd               | 52.Ust. Iswahyudi, S.Pd          |
| 25.Ust. H. Yayan Mulyana, S.Pd       | 53.Usth. Rohati, A. Md. Akbid    |
| 26.Usth. Siti Latifah, M.Sc          | 54.Ust. Drs. Komaruddin          |
| 27.Ust.Adi Canda, S.Pd.I             | 55.Ust. Sanora Putri Utami, SE   |
| 28.Usth. Devriyani Satir, S.Pd       | 56.Ust. Ihwanuddin Nasir         |

- 57.Ust. Aan Azhari,S.Pd.I
- 58.Ust. Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
- 59.Ust. Abdul Malik Nasir
- 60.Usth. Ria Yulistiana, SP
- 61.Ust.Agus Mardianto, S.Pd.I
- 62.M. Husen A.S.Pd.I
- 63.Usth. Anggun Novitasari,S.Si
- 64.Usth. Nina Adhayana
- 65.Usth. Anita Kartika
- 66.Usth. Latifatun Hamidah
- 67.Usth. Dewi Sartika
- 68.Usth. Ulfah Alfiyah Drajat
- 69.Usth. Siti Khadijah
- 70.Usth. Rohani, S.Pd
- 71.Usth. Nurani, S.Pd
- 72.Ust. Hamid Baidawi
- 73.Abu Nu'man
- 74.Ust. Mardiansyah, S.Pd.I
- 75.Usth. Nurul Hasannah

## Lampiran 13

**Kurikulum Madrasah Diniyah Mambaul Hikmah**

No	KELAS	PELAJARAN	KITAB
1.	I/ AWALIYAH	1. Fiqh 2. Tajwid 3. Shorof 4. Nahwu 5. Pegon 6. Lughoh	Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah Nadzom Tajwid Al-Amtsilah At- Tashrifiyah Syi'ir Nahwu Contoh-contoh Pegon Lughot Li Qismil Awwal
2.	II/ AWALIYAH	1. Fiqh 2. Tajwid 3. Shorof 4. Nahwu 5. Tarikh 6. Akhlaq	Matan Safinatu Al-Najah Hidayatu Assyibyan Al-Amtsilah At-Tashrifiyah Matan Jurumiyyah Khulashoh Nurul Yaqin II Alalaa
3.	III/AWALIYAH	1. Fiqh 2. Tauhid 3. Akhlaq 4. Shorof 5. Hadist 6. Tarikh	Sullam Taufiq Khoridah Ta'lim Al-Muta' Alim Nadzom Maksud Al Huda Arba'in An Nawawi Khulashoh Nurul Yaqin
4.	I/WUSTHO	1. Fiqh 2. Hadist 3. Faraidl 4. Nahwu 5. Shorof	Fathul Qorib Bulughul Maram Nadzom Rohabiyah Nadzom 'Imrithi Matan Kailani Qawaid Al-I'rab
5.	II/WUSTHO	1. Fiqh 2. Tauhid 3. Mustholah Hadist 4. Ushul Fiqh 5. Hadist	Fathul Qorib Kifayatul' Awam Qowa'idul Asasiyah Tashilu At-Thuruqaat Bulughul Maram
6.	III/WUSTHO	1. Fiqh 2. Ilmu Tafsir 3. Mantiq 4. Qawa'idul Fiqih 5. Balaghoh	Fathul Qorib Tashrihul Al-Yasiir Sulaam Munauraq Idloh Qawaidul Fiqhiyah Jauhar Maknun

*Lampiran 14***Daftar Kegiatan Harian Santri**

## 1. Kegiatan Rutin Harian Santri MTs

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING	PESERTA
1.	04.00	Bangun Pagi, Persiapan dan Shalat Subuh	Pengurus	Seluruh Santri
2.	Ba'da Subuh	Vocabulary (Arabian and English)	Bidang Pendidikan	MTs
3.	07.30-08.00	Shalat Dhuha dan mengaji Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	MTs Putri
4.	08.00-09.30			MTs Putra
5.	09.30-11.00	Shalat Dhuha dan mengaji Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
6.	11.15-12.30	Persiapan dan Shalat dzuhur	Pengurus	Seluruh Santri
7.	13.00-17.00	Persiapan dan Shalat Ashar	Pihak Sekolah	Seluruh Santri
8.	17.30	Persiapan dan Shalat Maghrib	Pengurus	Seluruh Santri
9.	Ba'da Maghrib	Sekolah Madrasah Diniyah	Pihak Diniyah	Awaliyah
10	20.00-21.00	Belajar Bersama	Bidang Pendidikan	MTs
11.	21.00-21.30	Shlat Isya	Pengurus	MTs
12.	22.00-04.00	Istirahat Malam	PJ. Kamar	Selurug Santri

## 2. Kegiatan Rutin Harian Santri MA

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING	PESERTA
1.	04.00	Bangun Pagi, Persiapan dan Shalat Subuh	Pengurus	Seluruh Santri
2.	05.00-06.30	Pengajian Kitab Ihya Ulumudiin	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
3.	07.15-12.00	Sekolah	Pihak Sekolah	MA
4.	12.00-12.30	Persiapan dan Shalat Dzuhur		Seluruh Santri
5.	14.30-15.30	Nahwu dan Shorof	Bidang Pendidikan	MA Kelas 1
6.	15.15-15.30	Persiapan dan Shalat Ashar	Pengurus	Seluruh Santri
7.	Ba'da Asyar	Bimbingan Makhorijul Huruf	Bidang Pendidikan	MA Putri
8.	17.00-18.00	Pengajian Kitab Tausiah dan Jalalain	Bidang Pendidikan	MA
9.	18.00-18.30	Shalat Maghrib	Pengurus	Seluruh Santri
10.	19.15	Shalat Isya	Penguruh	Seluruh Santri
11.	Ba'da Isya	Sekolah Dinniyah	Pihak Diniyah	Wustho
12.	21.00-22.00	Bimbingan Al-Qur'an		MA Putra



## 3. Kegiatan Rutin Mingguan

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING	PESERTA
1.	Ba'da Asyar	Pengajian Kitab Adabu Atta'lim	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
2.	Ba'da Maghrib	Pengajian Kitab Nashoihul Diniyyah	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
3.	Ba'da Isya	Muhadhoroh	Jamiyah Thoolibin	Seluruh Santri
4.	06.00-Selesai	Sima'an Al-Qur'an	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
5.	08.00-Selesai	Pengajian kitab Adabu Atta'lim	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
6.	17.00-17.30	Ba'tsul Kutub	Jamiyah Thoolibin	Seluruh Santri
7.	Rabu- 21.00	Istighosah	Bidang Pendidikan	Seluruh Santri
8.	Kamis Ba'da Maghrib	Yasinan dan Tahlilan	Jamiyah Thoolibin	Seluruh Santri
9.	Ba'da Isya	Penelusuran Minat dan Bakat	Pengurus	Yang Berminat
10.	21.00-Selesai	Shimtud dhuroh	Pengurus	Seluruh Santri
11.	Jumat Ba'da Subuh	Surat Fadhilah (Ar-Rahman, Waqiah dan Al-Mulk)	Jamiyah Thoolibin	Seluruh Santri

## 4. Kegiatan Bulanan dan Tahunan Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMBIMBING	PESERTA
1.	TENTATIF	Pengarahan/Tausiah	Pimpinan/ Pengasuh	Seluruh Santri
2.		Penyuluhan	Pengurus	Seluruh Santri
3.		PHBI Bersama Masyarakat	Pondok Pesantren	Seluruh Santri
4.		Bakti Sosial	Pengurus	Santri Putra
5.		Olahraga	Pengurus	Seluruh Santri
6.		Ziarah Wali 9	Pondok Pesantren	Santri Tamatan
7.		Harlah Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Santri Putra
8.		Akhirusannah	Pondok Pesantren	Santri Putra

*Lampiran 15***Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung****Lokasi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**



Masjid Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung



Kantor pengurus Pondok Pesantren



### Tempat Pembayaran Santri (Kasir)



## Kartu Pembayaran

YAYASAN AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG  
KARTU SPP / SYAHRIYAH  
MADRASAH ALIYAH (MA) AL HIKMAH  
TP 2018-2019  
Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh Raya No. 23  
Kedaton - Bandar Lampung

Nama Santri : Ibtihal  
Kelas : X IIK  
Wajib Bayar : 750.000

Bulan	Tanggal Bayar	Jumlah	Paraf
Juli 2018	8/8	750.000	[Signature]
Agustus 2018	6/8	750.000	[Signature]
September 2018	24/9	750.000	[Signature]
Oktober 2018	2/10	750.000	[Signature]
November 2018	11/11	750.000	[Signature]
Desember 2018	19/12	750.000	[Signature]
Januari 2019	31/1	750.000	[Signature]
Februari 2019	6/2	750.000	[Signature]
Maret 2019	4/3	750.000	[Signature]
April 2019			
Mei 2019			
Juni 2019			

NB: SPP/SYAHRIYAH dibayar paling lambat tanggal 10 setiap bulan

LKS SMT 1  
LKS SMT 2

Ka. Madrasah  
ABDUL AZIZ, SH, M.Pd.I

## Surat Pemberitahuan Tagihan Administrasi

**TAGIHAN ADMINISTRASI**

Nama : M. Ibnu Rafai  
Kelas : XI IIK

**Jenis Tagihan**

1. Daftar Ulang	: 750.000
2. SPP/ Komite	: 900.000
3. LKS	: .....
4. Tung Tahun Lalu	: 900.000
<b>Jumlah</b>	<b>: 2.550.000</b>

B. Lampung, 2-3-19

Mengetahui  
Kepala Madrasah  
[Signature]  
Abdul Aziz, M.Pd.I

Bendahara  
[Signature]  
Latifatun H.S.Pd.I

## Kwitansi Bukti Pembayaran

**YAYASAN AL HIKMAH**  
 Jl. SULTAN AGUNG GANG RADEN SALEH RAYA NO.23 KEDAYON  
 BANDAR LAMPUNG      Telp. 0721-706392      Nomor : 1/SL-3649/8


**KWITANSI**

Telah Terima Dari : M. DAFFA AL FAZRI  
 Uang Sejumlah : *Tujuh Ratus Ribu Rupiah*  
 Untuk Pembayaran : SPP FEBRUARI MTS  
 Total yg harus dibayar : 700.000  
 Jumlah terbayar : 700.000  
 Terbilang : 0

BANDAR LAMPUNG, 14 Februari 2019

Peristiwa

(Siswa / Wali)



## Pendataan Penerimaan Biaya Pendidikan

Acocys V4.4.37 - [Pembayaran Siswa]

Umum    Produk    Pembayaran Siswa    Akuntansi    Jendela    Pergolongan

**Slogan perusahaan**

1000 | 15

Dinas: MADRASAH ALIYAH    Faktur: /MSL-004779    Tanggal: 04-03-2019    Jam: 10:48:55

Metaslang: 001

Pelanggan: Kode: 03-041    Nama: HILYATUS SANIAH    NPM:    Saluran: 001    Nama: Tidak disebutkan  
 Alamat: Alumni    Batas Kredit: 2.500.000,00    Jado: 0,00    Alamat:

Cetak Pajak    Nomor faktur pajak: 010.000-10.000000001

No	Nama	Kode	Jumlah	Satuan	Harga	Kotor	Diskon (%)	Diskon	Pajak (%)	Pajak	Jumlah
1	SPP Bulan Juli MA PP 2018	110001	1	PCS	150.000,00	150.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	150.000,00
2	Asrama dan Listrik 1 Bulan MA PP	110011	1	PCS	100.000,00	100.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100.000,00
3	Madrasah Dimiyah 1 Bulan MA PP	110012	1	PCS	85.000,00	85.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	85.000,00
4	Laundry Seragam Bulanan MA PP	110020	1	PCS	65.000,00	65.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	65.000,00
5	Biaya Makan Bulan Agustus 2018	110025	1	PCS	350.000,00	350.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	350.000,00

Order Penjualan

Faktur DO

Sudah dicetak  
 Lunas  
 Pajak sudah dicetak  
 Produk dikirim

Ringkasan (C+1)    Hadiah & Pot (C+2)    Biaya (C-3)    Pajak Lain (C+4)    Jangka Pembayaran (C+5)    Pembayaran (C+6)

Produk	Jum. Item	Jumlah	Hadiah	Faktur	Total diskon
Lunas	5,0	750.000,00	0,00	0,00	0,00
Diskon	0,0	0,00	0,00	0,00	0,00
Pajak	0,0	0,00	0,00	0,00	0,00
Pajak Lain	0,0	0,00	0,00	0,00	0,00
Bersih	5,0	750.000,00	0,00	750.000,00	0,00
Pembayaran				750.000,00	

Pengiriman: SPPMARMMA    Tanggal Utama: 04-03-2019    Cat. Perubahan:

Pembayaran Siswa    Ringkasan Pembayaran Siswa    Laporan Pembayaran Siswa    Pelunasan Pembayaran Siswa

www.acocys.co.id    MySQL (Host: localhost Port: 3306) User: root Database: yayasank\_al\_hikmah

04-03-2019    11:18:04

Pos Kesehatan Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung



Londry Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung



Dapur Pondok Asrama Putri





### Asrama dan Kantin Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah



Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Hikmah



Aula



### Wawancara dengan Ketua Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung



### Wawancara dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah



### Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah

